

**PENGARUH *SELF-EFFICACY*, *TOLERANCE FOR RISK*,
DAN *ENVIRONMENT* TERHADAP MINAT
ENTREPRENEURSHIP SANTRI
(Studi Anggota Hebitren Pondok Pesantren Muhammad Al-Fatih
dan Al-Izzah Surakarta)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh :

**RANI DWI ASTITI
NIM. 19.52.11.032**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

PENGARUH *SELF-EFFICACY*, *TOLERANCE FOR RISK*,
DAN *ENVIRONMENT* TERHADAP MINAT
ENTREPRENEURSHIP SANTRI
(Studi Anggota Hebitren Pondok Pesantren Muhammad Al-Fatih dan Al-Izzah
Surakarta)

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ilmu Manajemen Bisnis Syariah

Oleh :

RANI DWI ASTITI
NIM. 19.52.11.032

Surakarta, 02 Maret 2023

Disetujui dan disahkan oleh :
Dosen Pembimbing Skripsi



Asep Maulana Rohimat, M.S.I
NIP. 19870307 201903 1 008

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : RANI DWI ASTITI

NIM : 19.52.11.032

JURUSAN : MANAJEMEN BISNIS SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul “PENGARUH *SELF EFFICACY*, *TOLERANCE FOR RISK*, DAN *ENVIRONMENT* TERHADAP MINAT *ENTREPRENEURSHIP* SANTRI (Studi Anggota Hebitren Pondok Pesantren Muhammad Al-Fatih dan Al-Izzah Surakarta)”.

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 02 Maret 2023



Rani Dwi Astiti

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : RANI DWI ASTITI
NIM : 19.52.11.032
JURUSAN/PRODI : MANAJEMEN BISNIS SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terkait penelitian skripsi saya yang berjudul “PENGARUH *SELF EFFICACY*, *TOLERANCE FOR RISK*, DAN *ENVIRONMENT* TERHADAP MINAT *ENTREPRENEURSHIP* SANTRI (Studi Anggota Hebitren Pondok Pesantren Muhammad Al-Fatih dan Al-Izzah Surakarta)”.

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data dengan langsung mendatangi Pondok Pesantren. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 02 Maret 2023



Rani Dwi Astiti

Asep Maulana Rohimat, M.S.I

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Rani Dwi Astiti

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Rani Dwi Astiti NIM: 19.52.11.032 yang berjudul :

“PENGARUH *SELF EFFICACY*, *TOLERANCE FOR RISK*, DAN *ENVIRONMENT* TERHADAP MINAT *ENTREPRENEURSHIP* SANTRI (Studi Anggota Hebitren Pondok Pesantren Muhammad Al-Fatih dan Al-Izzah Surakarta)”.

Sudah dapat dimunaqosahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Manajemen Bisnis Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqosahkan dalam waktu dekat.

Demikian atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 02 Maret 2023
Dosen Pembimbing Skripsi



Asep Maulana Rohimat, M.S.I
NIP. 19870307 201903 1 008

PENGESAHAN

**PENGARUH *SELF-EFFICACY*, *TOLERANCE FOR RISK*,
DAN *ENVIRONMENT* TERHADAP MINAT
ENTREPRENEURSHIP SANTRI
(Studi Anggota Hebitren Pondok Pesantren Muhammad Al-Fatih dan Al-
Izzah Surakarta)**

Oleh:

RANI DWI ASTITI
NIM. 19.52.11.032

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
pada hari Kamis tanggal 02 Maret 2023 M / 09 Sya'ban 1444 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji:

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Purwono, M.Si
NIP. 19860204 201801 1 002

Penguji II
Prof. Drs. H. Sri Walyoto, M.M., Ph.D.
NIP. 19561011 198303 1 002

Penguji III
Moh. Rifqi Khairul Umam, S.E., M.M.
NIP. 19890102 201403 1 002



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta




Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

“Semakin keras usaha yang kita keluarkan, maka semakin kuat diri kita untuk berjuang”

“Ilmu itu ada dua macam, pertama apa yang diserap dan yang didengar. Kedua, yang didengar tidak akan memberikan manfaat jika tidak diserap”
(Ali bin Abi Thalib)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Hirobbil'alamin

Kupersembahkan dengan segenap cinta dan doa

Karya yang sederhana ini untuk :

Bapak dan Ibu tercinta

Terima kasih atas semua tetesan keringat, yang selalu mendoakan dan menyemangati aku, tempat keluh kesahku

Kakak-kakakku yang pengertian dan selalu mendukungku

Keluarga besarku dan dia yang selalu ada disetiap doaku

Terima kasih atas doa dan dukungannya kepadaku

Sahabat-sahabatku (Ariyana, Anisa, Tari, Alim, Irfina, dan Erin) yang mengajari aku akan hal-hal baru yang belum pernah aku lakukan, yang selalu menyemangatiku dalam mengerjakan skripsi ini, Terima kasih

Teman-teman seperjuangan angkatan 2019 Manajemen Bisnis Syariah UIN

Raden Mas Said Surakarta

Terima kasih atas segala doa dan dukungannya.....

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Self Efficacy, Tolerance for Risk, Dan Environment* Terhadap Minat *Entrepreneurship* Santri (Studi Anggota Hebitren Pondok Pesantren Muhammad Al-Fatih Dan Al-Izzah Surakarta)”. Skripsi ini disusun untuk tugas akhir guna memenuhi syarat-syarat untuk menyelesaikan studi jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd., M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Khairul Imam, S.H.I, M.S.I, selaku Ketua Jurusan Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Zakky Fahma Auliya, S.E., M.M., selaku Koordinator Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

5. Dr. Awan Kostrad Diharto, S.E., M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
6. Asep Maulana Rohimat, M.S.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama menulis skripsi.
7. Biro Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
9. Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang senantiasa memberikan pelayanan kepada penulis dari awal kuliah sampai akhir terselesaikannya skripsi ini.
10. Ayah dan Ibu terima kasih atas semua pengorbanan dan kerja kerasnya, doa serta nasehat-nasehat yang telah kalian berikan membuat penulis semangat untuk menyelesaikan studi ini. Semoga penulis bisa membanggakan dan menjadi apa yang bapak-ibu harapkan.
11. Kakakku dan keluarga besar, terima kasih atas doa dan semangat yang kalian berikan.
12. Sahabat-sahabatku Dika, Ariyana, Anisa, Aziz, dan Irfina yang selalu mendampingi penulis dari awal kuliah sampai akhir, terima kasih atas doa, saran, dan dukungan kalian.
13. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta yang menjadi tempat dalam menimba ilmu.

14. Teman-teman Manajemen Bisnis Syariah 2019, yang telah menjadi keluarga, terima kasih atas kerjasamanya selama hampir 4 tahun ini.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis, terima kasih atas segalanya.

Akhir kata penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 02 Maret 2023

Penulis

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of Self-efficacy, Tolerance for Risk, and the Environment on students' entrepreneurial interest. This type of research is quantitative. The population in this study was conducted at the Muhammad Al-Fatih Islamic Boarding School and Al-Izzah Surakarta. Sampling technique with accidental sampling. The data used in this research is primary data. Respondents in this study were 130 students. Data collection methods in this study using a questionnaire. The data analysis method used is multiple linear regression analysis with the processing using the SPSS 23 application. The results of this study indicate that (1) Self-efficacy has an effect on the students' entrepreneurial interest because of the motivation from the students themselves and from the Islamic boarding school, (2) Tolerance for risk has no effect on the students' entrepreneurial interest because there are no risks faced by the students in running a business, (3) Environment has no effect on students' entrepreneurial interest because the Islamic boarding schools' facilities do not yet support increasing interest in entrepreneurship, (4) Self-efficacy, Tolerance for Risk and Environment jointly affect students' entrepreneurial interest because of encouragement from within and outside themselves will make a great force to increase one's entrepreneurial interest.

Keywords: Self-efficacy, Tolerance for Risk, Environment, interest in Entrepreneurship.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Self-efficacy*, *Tolerance for Risk*, dan *Environment* terhadap minat *Entrepreneurship* santri. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Muhammad Al-Fatih dan Al-Izzah Surakarta. Teknik pengambilan sampel dengan *accidental sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Responden dalam penelitian ini sebanyak 130 santri. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan pengolahannya menggunakan aplikasi SPSS 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) *Self-efficacy* berpengaruh terhadap minat *Entrepreneurship* santri karena adanya motivasi dari diri santri maupun dari pesantren, (2) *Tolerance for Risk* tidak berpengaruh terhadap minat *Entrepreneurship* santri karena santri dalam menjalankan usaha belum ada risiko yang dihadapi, (3) *Environment* tidak berpengaruh terhadap minat *Entrepreneurship* santri karena fasilitas pesantren yang belum mendukung untuk meningkatkan minat *entrepreneurship*, (4) *Self-efficacy*, *Tolerance for Risk* dan *Environment* secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat *Entrepreneurship* santri karena dengan adanya dorongan dari dalam dan luar diri akan menjadikan sebuah kekuatan besar untuk meningkatkan minat wirausaha seseorang.

Kata kunci : *Self-efficacy*, *Tolerance for Risk*, *Environment*, minat *Entrepreneurship*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI.....	iii
HALAMAN SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PENGESAHAN MUNAQOSYAH.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
<i>ABSTRACT</i>	xii
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	8

1.6 Manfaat Penelitian	9
1.7 Jadwal Penelitian.....	10
1.8 Sistematika Penulisan	10

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 <i>Planned Behavior Theory</i>	12
2.1.2 <i>Self-Efficacy</i>	13
2.1.3 <i>Tolerance for Risk</i>	19
2.1.4 <i>Environment</i>	23
2.1.5 HEBITREN.....	30
2.1.6 Santripreneur	32
2.1.7 <i>Minat Entrepreneurship</i>	34
2.2 Hasil Penelitian yang Relevan.....	36
2.3 Kerangka Berfikir	41
2.4 Hipotesis	41
2.4.1 <i>Self-efficacy</i> terhadap <i>Minat Entrepreneurship</i>	41
2.4.2 <i>Tolerance for Risk</i> terhadap <i>Minat Entrepreneurship</i>	42
2.4.3 <i>Environment</i> terhadap <i>Minat Entrepreneurship</i>	42
2.4.4 <i>Self-efficacy, Tolerance for Risk, dan Environment</i> terhadap <i>Minat Entrepreneurship</i>	42

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian dan Objek Penelitian	44
3.2 Metode Penelitian	44

3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	45
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	47
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	48
3.6 Definisi Operasional Variabel.....	50
3.7 Uji Instrumen.....	52
3.8 Pengujian Asumsi Klasik.....	55
3.9 Metode Analisis Data.....	56
3.10 Pengujian Hipotesis.....	57

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian.....	59
4.1.1 Deskripsi Data.....	59
4.1.2 Karakteristik Responden.....	60
4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data.....	62
4.2.1 Hasil Uji Instrumen.....	62
4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	64
4.2.3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	69
4.2.4 Hasil Pengujian Hipotesis.....	71
4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data.....	73
4.3.1 <i>Self-efficacy</i> terhadap Minat <i>Entrepreneurship</i>	73
4.3.2 <i>Tolerance for Risk</i> terhadap Minat <i>Entrepreneurship</i>	74
4.3.3 <i>Environment</i> terhadap Minat <i>Entrepreneurship</i>	75
4.3.4 <i>Self-efficacy</i> , <i>Tolerance for Risk</i> , dan <i>Environment</i>	

terhadap Minat <i>Entrepreneurship</i>	76
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	78
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	79
5.3 Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian yang Relevan	14
Tabel 3.1 Skala Likert Pertanyaan Tertutup	49
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	51
Tabel 4.1 Penentuan Sampel Pondok Pesantren	59
Tabel 4.2 Presentase Kuesioner	60
Tabel 4.3 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	61
Tabel 4.4 Jumlah Responden Berdasarkan Usia	61
Tabel 4.5 Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan	62
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Variabel <i>Self-Efficacy</i>	62
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Variabel <i>Tolerance for Risk</i>	63
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel <i>Environment</i>	63
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Variabel <i>Minat Entrepreneurship</i>	63
Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas	64
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas Data.....	64
Tabel 4.12 Hasil Uji Glejser	67
Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinieritas	68
Tabel 4.14 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	69
Tabel 4.15 Hasil Uji Pengaruh Parsial (Thitung).....	71
Tabel 4.16 Hasil Uji Pengaruh Simultan (Fhitung)	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	41
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Jadwal Penelitian.....	87
Lampiran 2 : Surat Pernyataan Telah Melakukan Penelitian.....	88
Lampiran 3 : Kuesioner Penelitian.....	89
Lampiran 4 : Identitas Responden.....	91
Lampiran 5 : Data Kuesioner	95
Lampiran 6 : Hasil Uji Validitas	107
Lampiran 7 : Hasil Uji Reliabilitas	110
Lampiran 8 : Hasil Uji Normalitas.....	112
Lampiran 9 : Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	113
Lampiran 10 : Hasil Uji Multikolinieritas.....	113
Lampiran 11 : Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	114
Lampiran 12 : Hasil Uji Pengaruh Parsial (Thitung)	114
Lampiran 13 : Hasil Uji Pengaruh Simultan (Fhitung).....	115
Lampiran 14 : Dokumentasi Penyebaran Kuesioner.....	116
Lampiran 15 : Daftar Riwayat Hidup.....	118
Lampiran 16 : Hasil Cek Plagiasi	119

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fokus utama pemerintah tertuju pada kemiskinan dan pengangguran, dua masalah ekonomi yang kompleks, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Istilah "pengangguran" mengacu pada seseorang yang sedang mencari pekerjaan, sedang tidak bekerja, atau sedang berusaha mencari posisi terhormat. Menurut Dara Putri Andini (2019), ketidakseimbangan antara jumlah orang yang bekerja dan jumlah pekerjaan yang tersedia biasanya menjadi akar penyebab pengangguran. Sedangkan kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar yang meliputi tempat tinggal, pangan, sandang, sekolah, dan kesehatan. Kurangnya sumber daya untuk memenuhi kebutuhan dasar atau sulitnya memperoleh pekerjaan dan pendidikan adalah dua faktor yang dapat berkontribusi terhadap kemiskinan. Masalah tersebut tidak hanya terjadi dimasyarakat umum, namun di lingkungan pesantren khususnya para santri. Santri jika hanya mempelajari ilmu agama tanpa mempelajari ilmu sosial atau ekonomi seperti kewirausahaan dan lainnya akan mudah tersisihkan jika hidup dimasyarakat modern saat ini, oleh karena itu generasi muslim harus mampu bersaing dan mempunyai keterampilan selain pandai ilmu agama.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk miskin di Indonesia pada Maret 2022 sebanyak 26,16 juta atau 9,54 persen dari total penduduk. Pada Maret 2022, persentase penduduk miskin adalah 9,54 persen, turun 0,17 persen. Poin dari September 2021 dan 0,60 poin persentase dari Maret 2021. Ekonomi masyarakat kita telah membaik sebagai akibat dari penurunan

yang signifikan ini, yang didukung oleh pertumbuhan dan pembangunan. kesempatan kerja yang sama (BPS, 2022)

Menurut Munir (2006), masyarakat yang berkualitas adalah masyarakat yang dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan nasional dengan memberdayakan masyarakat itu sendiri daripada dengan ukurannya. Dapat disimpulkan bahwa kesadaran masyarakat diperlukan untuk membantu memerangi pengangguran. Pesantren untuk ikut serta dalam penyelesaian masalah ekonomi Indonesia, khususnya pengangguran (Muzakki, 2022). Selain itu, pesantren juga berfungsi sebagai wadah untuk meningkatkan kemandirian pesantren dengan tujuan mempercepat pertumbuhan ekonomi unit usaha di lingkungan Pondok Pesantren dan membentuk organisasi Himpunan Ekonomi Bisnis Pesantren (HEBITREN).

Di berbagai bidang termasuk pendidikan, pelatihan, dan penyediaan kesempatan kerja, diperlukan pengembangan sumber daya manusia yang komprehensif, terarah, dan terpadu. Tujuan dari program pengembangan sumber daya manusia adalah agar siswa mampu beradaptasi dengan lingkungannya dan aktif mengeksplorasi lingkungan dan kemampuan individu. Setiap pelaku usaha perlu mengembangkan kemampuan intelektual, keterampilan, dan kreativitasnya agar dapat mandiri, memperoleh pekerjaan, atau memulai usaha sendiri (berwirausaha) (Resanti, 2022).

Bangsa Indonesia sedang berjuang di era masyarakat 5.0 untuk mempertahankan kemajuannya dan menahan ekspansi jumlah wirausahawan. Karena kebebasan untuk bekerja dan mandiri di bidang kewirausahaan

menjadikannya salah satu pendukung yang menentukan kemajuan atau kemajuan suatu bangsa. Istilah "wirausahawan" mengacu pada orang yang berkecimpung dalam dunia wirausaha. Seorang individu yang memiliki semangat, kemampuan, dan pikiran untuk menaklukkan cara berpikir yang lambat dan malas atau inovator yang memiliki naluri untuk melihat peluang adalah seorang wirausahawan (Resanti, 2022).

Sumber daya yang produktif adalah sumber daya yang penuh dengan ide-ide inovatif, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi untuk belajar, dan menyukai tantangan dan mampu memimpin perekonomian bangsa ke depan sangat cocok untuk generasi muda saat ini. Anak muda turut membantu pemerintah dalam menurunkan angka pengangguran masyarakat dengan menjadi pengusaha. Semakin banyak yang berwirausaha maka semakin banyak hasil produktifitasnya. Sifat gigih dalam berinovasi yang dijadikan dasar untuk peluang sukses harus bisa tertanam dan dilakukan oleh anak-anak muda sebagai ujung tombak perubahan ke arah yang lebih baik.

Ada banyak keuntungan menjadi seorang wirausahawan, termasuk kebebasan untuk memilih jalan sendiri menuju kesuksesan dan pencapaian tujuan hidup. Selain itu, menjadi wirausahawan memberi orang kesempatan untuk meningkatkan kualitas hidup ekonomi mereka dan menjadi mandiri dari orang lain. Siswa atau mahasiswa pada umumnya dapat meningkatkan kemampuan mereka dengan melakukan ini, terutama mereka yang menikmati tantangan di tempat kerja. Namun, berbeda dengan para santri, mereka cenderung memiliki keunggulan dalam menguasai ilmu agama dan kepribadian islam, tetapi lemah dalam *skill*. Oleh karena itu, pesantren mulai berkeinginan untuk

memadukan penguasaan ilmu agama islam dengan ilmu duniawi khususnya dalam kewirausahaan (U Maman, 2009).

Menumbuhkan minat berwirausaha merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran berwirausaha. Menurut Marini (2014), jika seseorang memiliki minat berwirausaha maka akan terpacu untuk mempelajarinya lebih serius. Sekarang bisa menjadi pengusaha di saat mencari pekerjaan semakin sulit dan kompetitif. Hal ini menjadikan pengembangan minat berwirausaha sebagai strategi alternatif untuk menurunkan angka pengangguran. Pelajar atau santri dengan tingkat minat belajar yang tinggi tidak pernah kehabisan ide kreatif dan pantang menyerah (Muzakki, 2022).

Minat tidak datang dari lahir, melainkan tumbuh dan berubah sebagai akibat dari hal-hal yang mempengaruhinya. Secara umum, minat dipengaruhi oleh tiga faktor, antara lain: faktor fisik, mental, dan lingkungan semuanya berperan. Kesehatan seseorang dapat menjadi salah satu faktor fisik diperlukan untuk kegiatan wirausaha. Di antara faktor psikologis adalah: motivasi, perasaan, perhatian, dan kepribadian. Variabel lingkungan meliputi: lingkungan di rumah, sekolah, atau di masyarakat (Marini, 2014). Untuk membatasi masalah, kali ini hanya *Self-efficacy*, *Tolerance for Risk*, dan *Environment* yang dianggap memiliki dampak yang signifikan terhadap minat kewirausahaan siswa atau santri.

Self-efficacy merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi minat seseorang untuk memulai usaha sendiri. Orang dengan *Self-efficacy* yang tinggi akan memiliki keinginan yang kuat untuk meningkatkan diri melalui

kewirausahaan. Menurut Wardoyo (2015), orang dengan *Self-efficacy* yang tinggi akan merasa yakin dengan kemampuannya untuk menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan keputusan karir. Keputusan berwirausaha merupakan perilaku yang sangat partisipatif karena kepercayaan pada kemampuan diri sendiri (*Self-efficacy*) terlibat dalam pengambilan keputusan.

Keberhasilan berwirausaha tidak terlepas dari keberanian mengambil resiko. Menurut (Basrowi, 2011) wirausahawan tidak perlu takut menghadapi risiko yang merupakan tantangan karena berhubungan dengan kreativitas dan inovasi. Sedangkan menurut (Alma, 2014) wirausahawan adalah penentu risiko bukan pengambil risiko. Jadi, ketika ia menghadapi risiko, ia harus sadar akan risiko yang dihadapinya. *Tolerance for Risk* mengacu pada jumlah kompetensi dan kreativitas yang dibutuhkan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan ketika menangani risiko skala kecil. Orang yang percaya dengan besar kecilnya kemampuannya, semakin besar keyakinannya terhadap hasil yang diperoleh dan dalam setiap keputusan dan langkah yang diambilnya.

Environment juga menjadi salah satunya faktor eksternal yang dapat mempengaruhi minat *Entrepreneurship* seseorang. Khususnya lingkungan pesantren dimana tempat para santri menimba ilmu baik ilmu agama ataupun ilmu lainnya. Pendidikan pesantren menjadi salah satu institusi yang mempunyai peran dalam upaya melahirkan para santri yang tidak hanya paham agama namun dapat mengaplikasikan ilmu dalam masyarakat, serta menjadi santri yang produktif. Pesantren diharapkan mampu menanamkan jiwa wirausaha kepada santrinya. Seiring dengan pendidikan kewirausahaan, lingkungan yang ramah dan fasilitas yang lengkap di pesantren akan meningkatkan minat siswa untuk

berwirausaha dengan membuat kegiatan yang berbasis ekonomi bisnis islam. Namun, masih banyak pesantren yang belum optimalnya kegiatan wirausaha karena terkendala keterbatasan sarana dan prasarana.

Di Indonesia sudah ada beberapa pesantren yang mulai memasukkan kewirausahaan untuk kegiatan santrinya yang kemudian membentuk forum dengan nama Himpunan Ekonomi Bisnis Pesantren (HEBITREN). Sebagai tumpuan ekosistem dan pusat pemberdayaan ekonomi syariah Indonesia, salah satu visi dan misi HEBITREN adalah mewujudkan ekonomi pesantren yang bebas, mandiri, dan berdaya saing unggul. Dengan kata lain, diharapkan HEBITREN akan melahirkan pemilik bisnis di masa depan yang mandiri dan berdaya saing tinggi. Telah diketahui bahwa pesantren dapat memainkan peran strategis yang signifikan dalam mendorong kemandirian ekonomi Islam dan ekonomi nasional yang kuat berdasarkan ekonomi Islam. Peran pondok pesantren yang tidak hanya berfungsi sebagai koordinator fungsi pendidikan dakwah tetapi juga memiliki peran pemberdayaan masyarakat melalui unit usaha akan sangat berperan dalam mencapai kemandirian tersebut (HEBITREN, 2022). Berdasarkan gambaran diatas maka penelitian tentang pengaruh *Self-efficacy*, *Tolerance for Risk*, dan *Environment* penting untuk dilakukan.

Berdasarkan latar belakang di atas yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Self-efficacy*, *Tolerance for Risk*, dan *Environment* terhadap Minat *Entrepreneurship* Santri (Studi Anggota HEBITREN Pondok Pesantren Muhammad Al-Fatih dan Al-Izzah Surakarta)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang dijadikan bahan penelitian sebagai berikut :

1. Ketidakseimbangan antara jumlah pencari kerja dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia menjadi akar penyebab terjadinya pengangguran.
2. Kurangnya sumber daya untuk memenuhi kebutuhan dasar atau sulitnya memperoleh pekerjaan dan pendidikan adalah dua faktor yang dapat berkontribusi terhadap kemiskinan.
3. Adanya permasalahan pada santri yaitu lemahnya kemampuan atau *skill*.
4. Kurang lengkapnya sarana dan prasarana pondok pesantren yang mengakibatkan kurang optimalnya pembelajaran atau kegiatan kewirausahaan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti hanya memfokuskan pada pengaruh *Self-efficacy*, *Tolerance for Risk* dan *Environment* tanpa memperhatikan pengaruh lain yang mungkin bisa mempengaruhi minat *Entrepreneurship* santri. Pondok pesantren yang penulis teliti adalah Pondok Pesantren Muhammad Al-Fatih dan Al-Izzah Surakarta.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *Self-efficacy*, *Tolerance for Risk*, dan *Environment* berpengaruh secara simultan terhadap minat *Entrepreneurship* santri ?

2. Apakah *Self-efficacy* berpengaruh secara parsial terhadap minat *Entrepreneurship* santri ?
3. Apakah *Tolerance for Risk* berpengaruh secara parsial terhadap minat *Entrepreneurship* santri ?
4. Apakah *Environment* berpengaruh secara parsial terhadap minat *Entrepreneurship* santri ?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menganalisa tentang pengaruh *Self-efficacy*, *Tolerance for Risk*, dan *Environment* dan minat *Entrepreneurship* santri.

1. Untuk menguji dan menganalisis *Self-efficacy*, *Tolerance for Risk*, dan *Environment* berpengaruh secara simultan terhadap minat *Entrepreneurship* santri.
2. Untuk menguji dan menganalisis *Self-efficacy* berpengaruh secara parsial terhadap minat *Entrepreneurship* santri.
3. Untuk menguji dan menganalisis *Tolerance for Risk* berpengaruh secara parsial terhadap minat *Entrepreneurship* santri.
4. Untuk menguji dan menganalisis *Environment* berpengaruh secara parsial terhadap minat *Entrepreneurship* santri.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan untuk kemajuan kewirausahaan dan pendidikan. Manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi (referensi) untuk melakukan penelitian tambahan dari perspektif yang berbeda. Selain itu, juga bisa memberikan wawasan yang dapat membantu kemajuan penelitian yang ada khususnya berkaitan dengan pengaruh *Self-efficacy*, *Tolerance for Risk*, dan *Environment* dan minat *Entrepreneurship* santri serta pengembangan ilmu ekonomi sumber daya manusia khususnya santri anggota HEBITREN.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman seseorang dalam penelitian dan menguji kemampuan seseorang untuk menganalisis masalah dengan menggunakan teori-teori yang dipelajari melalui penelitian, khususnya yang berkaitan dengan sumber daya manusia.

b. Bagi Mahasiswa

Memberikan gambaran umum tentang penulisan skripsi, dengan fokus khusus pada faktor-faktor yang dapat menginspirasi mahasiswa untuk memulai usaha sendiri.

c. Bagi Universitas

Dapat memperbanyak temuan penelitian, khususnya yang berkaitan dengan unsur motivasi dan kewirausaha.

1.7 Jadwal Penelitian

Terlampir

1.8 Sistematika Penulisan

Untuk lebih mudah memahami penulisan skripsi, maka penelitian ini disusun sesuai dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang landasan teori yang digunakan, hasil penelitian yang relevan, kerangka berfikir dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi waktu dan wilayah penelitian, jenis penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang gambaran umum penelitian, pengujian dan hasil analisis data, dan pembahasan hasil (pembuktian hasil hipotesis).

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian serta saran bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

Bab ini akan mengkaji tentang kajian teoritis yang berisi berbagai teori yang relevan dengan penelitian ini dan pada sub bab berikutnya penelitian berisi tentang penelitian terdahulu yang mungkin ada keterkaitan atau kesamaan masalah antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian terdahulu.

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Planned Behavior Theory

Hipotesis ini didasarkan pada gagasan bahwa pandangan seseorang terhadap keyakinannya dapat memotivasi mereka untuk mengambil tindakan tertentu. Menurut Art (dalam Corsini, 2017), apakah suatu tindakan dilakukan secara sadar atau tidak, niat adalah keputusan untuk berperilaku dengan cara yang diinginkan atau stimulus. Awal dari perilaku seseorang dibentuk oleh tujuannya. Setiap perilaku yang membutuhkan perencanaan dapat dijelaskan dengan teori perilaku terencana (Art, 2017). Selain itu, ada teori kognitif sosial yang dapat digunakan untuk meramalkan perilaku seseorang. Menurut Lianto (dalam Bandura, 2019), teori kognitif sosial berpendapat bahwa orang tidak hanya bereaksi terhadap rangsangan lingkungan tetapi mencari atau mengevaluasi informasi yang relevan terlebih dahulu.

Menurut Art (dalam Fishbein dan Ajzen, 2017), teori perilaku terencana mengungguli teori tindakan beralasan. Menurut teori tindakan beralasan, ada dua faktor, yaitu norma subjektif dan sikap terhadap perilaku, yang mempengaruhi niat seseorang untuk melakukan tindakan tertentu. Menurut teori perilaku terencana, sikap seseorang terhadap perilaku merupakan variabel kritis yang dapat

mengantisipasi suatu tindakan, meskipun penting untuk memperhitungkannya saat mengevaluasi standar subjektif dan menghitung kontrol perilaku yang dirasakan. Keinginan seseorang untuk berperilaku akan semakin tinggi jika ada sikap yang baik, dukungan dari orang-orang disekitarnya, dan rasa nyaman karena tidak ada halangan dalam berperilaku (Art, 2017).

2.1.2 *Self-Efficacy*

2.1.2.1 Definisi *Self Efficacy*

Menurut Woolfolk (2007), *Self-efficacy* adalah penilaian seseorang terhadap diri sendiri atau tingkat keyakinan sejauh mana mereka mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dan mencapai tujuan tertentu. Namun terkadang, seseorang memutuskan untuk tidak melakukan suatu tugas karena dia tidak percaya bahwa dia dapat melakukannya dengan baik dan menjadi sukses. Bagaimana seseorang merasa, berpikir, termotivasi, dan berperilaku semuanya akan dipengaruhi oleh *Self-efficacy*. *Self-efficacy* akademik memiliki pengaruh langsung yang sangat kuat terhadap aspirasi karir anak, menurut Wilson F. (2007). Salah satu dari banyak faktor kognitif sosial yang mempengaruhi aspirasi karir anak adalah *self-efficacy*.

Jeanne Ellis Ormrod mendefinisikan *Self-efficacy* sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuannya sendiri untuk mencapai tujuan atau perilaku tertentu. Kemudian, menurut Bandura dalam Howard (2008), efikasi diri memiliki dampak yang signifikan dan bahkan berfungsi sebagai pendorong utama untuk sukses. Menurut Hardianto (2014), orang lebih mungkin untuk melakukan tugas yang mereka yakini dalam kemampuan mereka untuk menyelesaikannya.

Ekspektasi keyakinan (harapan) mengenai kapasitas seseorang untuk melakukan perilaku dalam keadaan tertentu adalah *Self-efficacy*.

Self-efficacy juga didefinisikan oleh Baron dan Byrne sebagai keyakinan seseorang pada kemampuannya untuk menyelesaikan tugas, mencapai tujuan, atau mengatasi tantangan (Nasution, 2017). Di sisi lain Alwisol mengatakan bahwa *Self-efficacy* adalah kemampuan untuk menilai kapasitas diri sendiri untuk mengambil tindakan yang diperlukan, apakah itu benar atau salah dan baik atau buruk (Nasution, 2017).

Dapat dikatakan bahwa *Self-efficacy* adalah keyakinan pada kemampuan seseorang untuk bertindak guna mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, untuk secara efektif mempengaruhi keadaan, dan untuk melewati tantangan. Kesimpulan ini dapat ditarik dari pendapat di atas.

2.1.2.2 Dimensi *Self-efficacy*

Bandura membedakan *Self-efficacy* menjadi tiga dimensi, yaitu dimensi *level*, *generality*, dan *strenght* (Nufus, 2016)

a. Dimensi *level*

Menurut Bandura dalam Lianto (2019) *Self-efficacy* individu satu dengan yang lain dapat berbeda dalam dimensi besarnya, yakni tingkat kesulitan tugas yang diyakini dapat ditangan. Penerimaan dan keyakinan tugas bervariasi dari orang ke orang. Ketika menilai kesulitan tugas, perspektif setiap orang akan berbeda. Kompetensi individu memengaruhi seberapa sulit tugas dirasakan. Beberapa orang menemukan tugas menantang, sementara yang lain mungkin tidak. Pemahamannya tentang tugas adalah dasar untuk keyakinan ini.

b. Dimensi *generality*

Dimensi ini merujuk pada seberapa luas situasi yang dapat dicakup oleh keyakinan akan kemampuan diri individu (Lianto, 2019). Dimensi ini mengacu pada seberapa percaya diri orang dalam kemampuan mereka dalam berbagai kondisi tugas, dari melakukan tugas yang biasanya dilakukan hingga mengambil tugas yang menantang dan beragam, dari serangkaian tugas yang belum pernah dicoba sebelumnya.

c. Dimensi *strength*

Dimensi *strength* adalah mengukur seberapa kuat seseorang percaya bahwa mereka dapat memenuhi tuntutan tugas atau masalah. Hal ini berkaitan dengan ketahanan dan kegigihan seseorang dalam menjalankan komitmennya. Ketika menghadapi tugas yang menantang, efikasi diri yang rendah menyebabkan orang sering menyerah. Seseorang dengan *self-efficacy* yang besar, di sisi lain akan menunjukkan bahwa individu akan mempertahankan stabilitas dan keyakinan yang kuat dalam kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas dan akan terus menjalankan bisnis mereka meskipun banyak kesulitan.

2.1.2.3 Proses-proses yang Mempengaruhi *Self-efficacy*

Bandura (1997) menegaskan bahwa *self-efficacy* seseorang dipengaruhi oleh empat proses psikologis yaitu proses kognitif, motivasional, afektif, dan seleksi (Rahmadini, 2011).

a. Proses Kognitif

Proses berpikir untuk memperoleh, mengatur, dan memanfaatkan informasi terdiri dari proses kognitif. Sebagian besar waktu, apa yang kita

lakukan dimulai dengan apa yang kita pikirkan terlebih dahulu. Seseorang dengan tingkat *Self-efficacy* yang tinggi suka berpikir tentang kesuksesan sedangkan orang yang *Self-efficacy*nya rendah selalu membayangkan kegagalan dan hambatan untuk sukses. Evaluasi kemampuan diri juga berdampak pada bentuk tujuan pribadi. Orang membuat lebih banyak upaya untuk mencapai tujuan mereka semakin mereka percaya bahwa mereka mampu.

b. Proses Motivasi

Mayoritas motivasi manusia adalah kognitif. Melalui tahapan pemikiran sebelumnya, orang mendorong atau memotivasi diri mereka sendiri dan tindakan langsung. Motivasi dapat dipengaruhi dalam beberapa cara oleh kepercayaan diri seseorang, termasuk tujuan yang telah mereka tetapkan untuk diri mereka sendiri, seberapa besar usaha yang mereka lakukan, dan seberapa tangguh mereka saat menghadapi rintangan.

c. Proses Afeksi

Mengatur emosi dan respons emosional seseorang adalah proses kasih sayang. Pikiran positif cenderung muncul di benak orang yang memiliki keyakinan pada kemampuannya untuk mengarahkan keadaan. Sementara itu, orang yang tidak mampu mengendalikan situasi lebih mungkin mengalami tingkat emosi yang tinggi, kecemasan, terus-menerus memikirkan kekurangan mereka, menganggap lingkungan penuh ancaman, memunculkan masalah yang tidak penting, dan menjadi terlalu khawatir tentang hal-hal sepele yang jarang terjadi.

d. Proses Pemilihan atau Seleksi

Efek dari suatu peristiwa juga dipengaruhi oleh pilihan aktivitas dan situasi individu. Orang sering menghindari situasi dan aktivitas yang berada di luar kemampuan mereka. Orang tidak akan menghindari situasi jika mereka yakin dapat mengatasinya. Individu dapat meningkatkan keterampilannya minat, dan hubungan sosial dengan membuat pilihan.

2.1.2.4 Dampak *Self-efficacy* dalam Perilaku

Keyakinan *Self-efficacy* seseorang dapat berdampak pada beberapa hal diantaranya (Kholid, 2011).

- a. Pilihan dan tindakan individu ketika melakukan tugas yang kompeten dan percaya diri dipengaruhi oleh *Self-efficacy*. Pengalaman dan kesempatan bagi individu untuk melakukan kontrol atas hidup mereka akan ditentukan oleh kepercayaan diri yang dipengaruhi oleh pilihan ini.
- b. *Self-efficacy* diri seseorang didasarkan pada seberapa banyak usaha yang mereka lakukan, berapa lama mereka dapat menangani tantangan, dan seberapa sabar mereka menghadapinya.

2.1.2.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Self-efficacy*

Menurut Bandura terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *Self-efficacy* pada diri seseorang diantaranya sebagai berikut (Arrianti, 2017) :

a. Budaya

Nilai dan keyakinan dalam proses pengaturan diri, yang merupakan sumber penilaian *self-efficacy* dan hasil dari keyakinan tentang *self-efficacy*, berdampak pada *self-efficacy*. Orang yang biasanya baik dapat

berubah menjadi yang terburuk karena kekuatan budaya. Akibatnya, kita harus otentik dan mengabaikan pengaruh budaya.

b. Gender

Self-efficacy juga dipengaruhi oleh perbedaan gender. Hal ini terlihat dari penelitian Bandura tahun 1997 yang menemukan bahwa wanita mengelola peran mereka dengan lebih terampil. Dibandingkan dengan laki-laki yang bekerja, ibu rumah tangga yang juga bekerja akan memiliki tingkat efikasi diri yang lebih tinggi.

c. Sifat dari Tugas yang Dihadapi

Evaluasi seseorang terhadap kemampuannya sendiri akan dipengaruhi oleh tingkat kompleksitas tantangan yang dihadapinya dalam tugas yang dihadapi. Kemampuan orang tersebut dinilai semakin rendah semakin sulit tugas tersebut, namun sebaliknya jika ditugaskan dengan tugas yang mudah dan tidak rumit, tingkat keterampilan mereka meningkat.

d. Intensif Eksternal

Intensitas yang dialami seseorang merupakan faktor lain yang mempengaruhi efikasi diri. Menurut Bandura, kompetensi kontingen insentif yang merupakan salah satu hal yang dapat meningkatkan efikasi diri adalah menerima penghargaan dari orang lain yang mengakui keberhasilan.

e. Peran Individu dalam Lingkungan

Karena mereka memiliki kontrol yang lebih besar, orang dengan status yang lebih tinggi juga cenderung memiliki tingkat *self-efficacy* yang lebih

tinggi. Akibat kontrol yang kurang, seseorang dengan status rendah juga akan memiliki efikasi diri yang rendah.

f. Informasi tentang Kemampuan Diri

Orang yang mendengar hal-hal yang baik atau positif tentang dirinya memiliki efikasi diri yang tinggi, sedangkan orang yang mendengar hal-hal yang tidak menyenangkan tentang dirinya memiliki efikasi diri yang rendah.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur yang mempengaruhi efikasi diri meliputi budaya, jenis kelamin, jenis kegiatan yang dilakukan, intensitas lingkungan, kedudukan atau fungsi individu dalam lingkungan, dan pengetahuan tentang kemampuan diri sendiri.

2.1.3 *Tolerance for Risk*

2.1.3.1 Definisi *Tolerance for Risk*

Tolerance for Risk adalah dua konsep yang berbeda. Akibatnya, untuk sepenuhnya memahami kedua istilah ini, diperlukan penyelidikan tambahan. Risiko selalu dikaitkan dengan kemungkinan bahaya yang tidak terduga dan pendapat yang lainnya menyatakan bahwa risiko adalah kegagalan atau ketidakberhasilan menangkap peluang bisnis. Risiko bisnis dapat berbentuk sebagai kerugian moneter dan pengalaman negatif. Pengusaha dapat meningkatkan diri dengan mempelajari keterampilan baru, gigih, ulet, dan pekerja keras dalam menghadapi risiko untuk berhasil (Basrowi, 2011). Risiko seperti yang didefinisikan oleh Ferry N. Indroes adalah ancaman atau potensi untuk keputusan atau kejadian yang akan merugikan hasil yang diinginkan (Indroes, 2011).

Ketidakpastian atau potensi ketidakpastian yang mengakibatkan kerugian adalah risiko. Hasyimi mengutip Mehr dan Cammack, yang mendefinisikan risiko sebagai kemungkinan yang tidak terduga. Risiko menurut Hanafi adalah peristiwa negatif. Menurut Kasidi (2014), pengertian risiko adalah kemungkinan terjadinya kerugian sebagai akibat penyimpangan dari harapan.

Toleransi atas risiko atau *Tolerance for Risk* dikenal dengan istilah keberanian diri dalam pengambilan risiko. Pengusaha harus berani mengambil risiko karena sulit untuk mengetahui apa keuntungan dan kerugiannya jika tidak mempertimbangkan toleransi risikonya. Pengusaha harus merencanakan dengan matang selain mengambil memperhitungkan toleransi risiko (Alma, 2016).

Menurut Rees dan Shah (dalam Achmad, 2017) perbedaan pendapatan pekerja perorangan (pengusaha) yang mandiri tiga kali lebih besar dibandingkan dengan yang dicapai oleh orang yang bekerja pada orang lain. Mereka menarik kesimpulan bahwa toleransi seseorang terhadap risiko itulah yang memotivasi mereka untuk bekerja sebagai (pengusaha). Dinyatakan bahwa “semakin toleran seseorang dalam menghadapi suatu risiko, semakin besar insentif orang tersebut untuk menjadi wirausaha” dengan menggunakan risiko yang diantisipasi sebagai alat untuk memprediksi keinginan seseorang untuk memulai bisnisnya sendiri (McConnell, 1999).

Seorang wirausaha akan terpacu untuk terus berusaha dan mencari kesempatan untuk mencapai hasil jika memiliki keberanian menghadapi risiko dan komitmen yang kuat. Seiring dengan kemampuan, pendidikan, kecerdasan, lingkungan kerja, dan rasa aman untuk membuat keputusan, Rivai mengatakan bahwa salah satu unsur yang mempengaruhi sikap adalah toleransi seseorang

terhadap resiko. Menurut Rivai (2009), pemahaman risiko terdiri dari tiga dimensi: ketidakpastian, antisipasi, dan hasil prospektif.

Mayoritas orang memandang risiko dengan perlakuan yang berbeda dalam menghadapi risiko tersebut. Jenis-jenisnya antara lain :

- a. *Risk avoider*, seseorang yang lebih suka menghindari risiko atau yang disebut sebagai "*risk free*" atau yang ingin bebas risiko.
- b. *Risk calculator*, seseorang yang bersedia untuk membuat keputusan terlepas dari apakah dampak atau risiko dapat diukur.
- c. *Risk taker, speculator* atau *gambler* adalah orang-orang yang berani dan spekulatif dan membuat keputusan berdasarkan perkiraan secara intuitif risiko yang akan mereka ambil.
- d. *Risk manager*, orang-orang yang berani dan mampu membuat keputusan dengan mengantisipasi tingkat risiko dan ketidakpastian serta mengandalkan intuisi mereka untuk kepentingan bisnis mereka di masa depan.

2.1.3.2 Klasifikasi Risiko

Secara umum, risiko bisa diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Risiko murni adalah risiko di mana kerugian tidak dapat dihindari jika terjadi. Namun, kerugian atau keuntungan juga tidak akan ada jika risiko ini tidak terjadi. Konsekuensi pertama dari risiko ini adalah kebangkrutan akibat kerugian dan konsekuensi kedua adalah *break event*. Kedua hasil ini mungkin terjadi. Berikut ini adalah beberapa contoh risiko murni : kecelakaan, pencurian, bencana alam, dan kebakaran.

- b. Risiko spekulatif adalah risiko yang dapat menyebabkan dua atau lebih kerugian. Kerugian dapat menguntungkan atau merugikan, tergantung pada keadaan.

2.1.3.3 Indikator *Tolerance for Risk*

Tolerance for Risk menjadi nilai kewirausahaan adalah mengambil risiko yang sepenuhnya diperhitungkan dan realistis. Kepuasan yang besar berasal dari keberhasilan menyelesaikan tugas mereka secara realistis. Karena tidak ada cara untuk menemukan pemenuhan atau kepuasan dalam situasi berisiko rendah maupun berisiko tinggi. Secara khusus, pengusaha menghargai tantangan yang menantang tetapi dapat dilakukan. Menurut Meredith, kemampuan untuk mengambil risiko ditentukan oleh :

- a. Semakin percaya diri seseorang, semakin mereka percaya bahwa mereka dapat membentuk peristiwa dan membuat keputusan, dan semakin bersedia mereka mengambil risiko yang mungkin tidak menarik bagi orang lain.
- b. Kesiediaan untuk menggunakan keterampilan untuk menemukan peluang yang menguntungkan.
- c. Kapasitas untuk penilaian risiko yang realistis.

2.1.4 *Environment*

2.1.4.1 Pengertian Lingkungan

Lingkungan alam yang mengelilingi seseorang atau makhluk hidup lainnya adalah lingkungan dalam arti terbatas (Sari, 2020). Material dan rangsangan yang bersifat fisiologis, psikologis, dan sosiokultural semuanya termasuk dalam lingkungan, dalam pandangan Dalyono, baik di dalam maupun di

luar diri seseorang (Octavionica A, 2016). Dalam upaya menumbuhkan minat seseorang, lingkungan sangat menentukan. Sejumlah faktor, antara lain pengaruh faktor lingkungan baik secara internal maupun eksternal mempengaruhi minat. Keluarga merupakan lingkungan internal yang paling berpengaruh terhadap perkembangan seseorang di luar dirinya. Ketertarikan seseorang untuk memutuskan menjadi wirausaha atau tidak juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan eksternal, yang meliputi kelompok sebaya (*peer group*), lingkungan masyarakat, dan media (Octavionica A, 2016).

2.1.4.2 Lingkungan Sosial

Sartain mengklaim dalam buku Dalyono bahwa semua orang atau manusia lain memiliki dampak pada kita melalui lingkungan sosial (*Social environment*). Pengaruh langsung datang melalui interaksi dengan orang lain, seperti dengan keluarga, teman, teman sekelas, atau rekan kerja kita. Sedangkan melalui radio, televisi, dan media lainnya serta membaca buku, majalah, surat kabar, dan materi lainnya juga dapat memberikan pengaruh tidak langsung (Dalyono, 2005).

Setiap orang dari kita, terutama dalam hal kepribadian adalah hasil dari hubungan antara gen kita dan lingkungan sosial. Karena hubungan ini, setiap individu berbeda dan memiliki kepribadian yang unik. Jika interaksi antara lingkungan sosial orang dan beberapa sifat yang sama menghasilkan perbedaan atau variasi kepribadian yang signifikan (Supriyono, 2004).

Menurut pandangan yang dikemukakan di atas lingkungan sosial adalah suatu komunitas yang mempunyai hubungan erat dengan kehidupan sehari-hari.

2.1.4.3 Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan sosial yang paling dekat dengan wirausahawan dan berperan penting dalam membentuk karakternya, khususnya karakter wirausaha. Persiapan wirausaha anak di masa depan sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga mereka (Saroni, 2012). Karena keluargalah yang bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak mereka, dapat diklaim bahwa mereka berfungsi sebagai dasar pola perilaku dan pertumbuhan pribadi mereka. Latar belakang keluarga dapat menumbuhkan perkembangan jiwa wirausaha, memberikan anak kesempatan untuk mulai mengejar minat mereka di masa depan.

2.1.4.4 Lingkungan Pesantren

Lingkungan pesantren merupakan tempat atau sarana pendidikan dengan corak pendidikan Islam yang membentuk dan menitikberatkan pada moral agama untuk menanamkan perilaku, pertumbuhan, dan perkembangan kepada santri sebagai standar tingkah laku sehari-hari serta didukung oleh berbagai faktor yang menjadi ciri khas pondok pesantren

Lingkungan pesantren sebagai lembaga pendidikan tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sosial. Keadaan lingkungan pesantren adalah lingkungan sehari-hari yang terdiri dari pondok, masjid, kitab pembelajaran, santri dan ulama. Menurut tradisi pesantren, ada dua golongan santri yaitu santri mukim dan santri kalong.

2.1.4.5 Pengertian Pondok Pesantren

Istilah "pondok" berasal dari kata Arab "funduq", yang berarti "kamar tidur", "asrama", atau "wisma sederhana". Pondok sebenarnya adalah lokasi yang sederhana untuk pelajar atau santri yang jauh dari rumah (Dhofir, 1982). Pesantren merupakan komponen pendidikan nasional Indonesia yang khas dan otentik. Pesantren menjadi lembaga pendidikan yang mandiri baik dari segi pendanaan maupun kemandirian dari sistem pendidikan (Irwan, 2008). Jadi pesantren berarti tempat tinggal siswa dan tempat mereka memperoleh ilmu, khususnya ilmu agama.

Sistem pendidikan yang dikenal dengan pesantren masih digunakan hingga saat ini dan dianggap sebagai produk budaya asli Indonesia. Sejak abad ke-13, jenis pendidikan ini telah ada. Kemudian, beberapa abad kemudian, pendirian fasilitas pendidikan dilakukan. Penerapan pendidikan ini semakin meluas. Pendirian akomodasi bagi santri atau siswa yang kemudian disebut pesantren (Masyud, 2005).

Menurut Syawaludin (2010), Tasamuh (toleransi), tawasth wal I'tidal (kesederhanaan), tawazun (penuh pertimbangan), dan ukhuwah (persaudaraan) adalah nilai inti pesantren. Menurut Mujamil (2002), yang menyeluruh Pesantren bertujuan untuk menumbuhkan kepribadian muslim dalam diri warga negara sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, menumbuhkan rasa religius ini sepanjang hidup mereka, dan menjadikan warga negara bermanfaat bagi negara, masyarakat, dan agama.

Adapun tujuan khusus pesantren adalah sebagai berikut :

- a. Peserta didik harus mendapat pelajaran bagaimana menjadi umat Islam yang taat, bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, cerdas, terampil, dan sehat jasmani dan rohani sebagai warga negara pancasila.
- b. Santri harus mendapat pelajaran dalam membentuk insan muslim yang ikhlas, tabah, tangguh, dan dinamis sebagai kader ulama dan da'i.
- c. Dalam rangka mengembangkan manusia yang dapat tumbuh dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara, pendidikan hendaknya membantu peserta didik mengembangkan kepribadiannya dan memperkuat rasa jati dirinya sebagai bangsa.
- d. Mengajar penyuluh tentang pembangunan daerah (pedesaan/sekitar) dan mikro (keluarga).
- e. Mempersiapkan santri untuk bekerja sebagai profesional yang terampil di sektor pembangunan di berbagai bidang.
- f. Mengajar santri tentang cara untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat kaitannya dengan upaya nasional pembangunan masyarakat (Mujamil, 2002)

Pesantren merupakan tempat santri dididik dan dibentuk menjadi manusia yang memahami agama namun dapat mengaplikasikan ilmunya dalam kehidupan bermasyarakat, berakal, berilmu, dan dapat menjadi makhluk sosial yang sukses, sebagaimana dijelaskan dari tujuan pondok pesantren.

2.1.4.6 Unsur-unsur Pondok Pesantren

- a. Pondok

Pondok adalah tempat para santri atau sekelompok orang yang tinggal bersama dan belajar bersama di bawah bimbingan seorang guru atau yang

lebih dikenal dengan sebutan kyai merupakan ciri khas pondok pesantren. Di dalam kompleks pesantren, terdapat tempat tinggal kyai, terdapat asrama atau pondok yang juga menawarkan ruang belajar, masjid untuk beribadah, dan fasilitas keagamaan lainnya. Kompleks pesantren rata-rata ditutup dengan tembok sehingga murid dapat dipantau masuk dan keluar sesuai dengan aturan.

b. Masjid

Sebagai pusat pendidikan pesantren tradisional, masjid merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari pesantren. Masjid ini berfungsi sebagai contoh universalisme sistem pendidikan Islam tradisional.

c. Pengajaran Kitab-kitab Islam Klasik

Saat ini, mayoritas pesantren memasukkan kursus pengetahuan umum sebagai komponen penting dari program pendidikan mereka. Namun, pesantren tetap menekankan pengajaran kitab-kitab klasik dalam upaya memenuhi tujuan utamanya mendidik ulama masa depan (Masyhud, 2006).

d. Santri

Santri merupakan bagian yang sangat penting dari pembelajaran tindakan yang berlangsung, maka sebuah pesantren tidak dapat disebut tanpa mereka. Ada dua santri yang dikenal sebagai santri mukim dan santri kalong, sesuai dengan adat pesantren. Santri mukim, atau anak-anak dari pedesaan yang bersekolah di pesantren, adalah mereka yang

melakukannya. Di sisi lain santri kalong mengacu pada santri atau murid yang datang dari desa terdekat ke pesantren.

e. Kyai

Komponen terpenting pesantren adalah kyai. Bahkan, kyai seringkali adalah pencipta lembaga tersebut. Masuk akal bahwa pertumbuhan pesantren akan sepenuhnya bergantung pada keterampilan khusus kyai.

2.1.4.7 Tipe-tipe Pesantren

Secara faktual ada beberapa tipe pondok pesantren yang berkembang dalam masyarakat, antara lain :

a. Pondok Pesantren Tradisional

Pondok yang engan hanya mengajarkan santri dalam bahasa Arab dengan menggunakan kitab-kitab yang ditulis oleh para ulama abad ke-15, pondok pesantren ini tetap mempertahankan bentuk aslinya. Metodologi pengajaran yang digunakan untuk menerapkan sistem halaqoh di masjid atau surau. Hafalan yang merupakan inti dari metodologi pengajaran halaqoh cenderung menghasilkan peserta didik yang sekaligus menerima dan memiliki ilmu. Hal ini menunjukkan bahwa ilmu hanya berkembang pada ilmu yang diberikan oleh kiainya dan tidak maju menuju ilmu yang total. Para kiai yang mengurus pondok hanya bertanggung jawab atas kurikulum. Santri yang tinggal di pondok disebut santri mukim, sedangkan yang tidak menetap adalah santri kalong. Pesantren telah berinovasi dalam pengembangan sistem, bukan hanya berfokus pada mempertahankan status metode pengajaran tradisional. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa

pesantren adalah panah untuk menyebarkan Islam karena agama yang dianut sangat luas (Ghazali, 2001).

b. Pondok Pesantren Modern

Pesantren ini merupakan pengembangan dari tipe pesantren karena orientasi pembelajarannya cenderung meninggalkan sistem pendidikan konvensional dan mengadopsi seluruh sistem pembelajaran secara sistematis. Implementasi sistem tersebut terlihat pada penggunaan kelas belajar di madrasah dan sekolah, serta pengaturan lainnya, sangat menggambarkan pendidikan modern. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum resmi madrasah atau sekolah nasional. Beberapa siswa tetap tinggal dan ada yang tersebar di seluruh kawasan tersebut. Koordinator pelaksanaan proses pendidikan adalah kyai (Ghazali, 2001).

c. Pondok Pesantren Komprehensif

Pesantren ini disebut komprehensif karena metode pendidikan dan pengajarannya menggabungkan pesantren tradisional dan kontemporer. Hal ini menunjukkan bahwa metode sorogan, bandongan, dan wethonan digunakan dalam pendidikan dan pengajaran dari kitab salaf, akan tetapi sistem sekolah reguler terus maju dikembangkan (Ghazali, 2001).

2.1.4.8 HEBITREN (Himpunan Ekonomi dan Bisnis Pesantren)

Dalam rangka mempercepat penguatan ekonomi unit usaha di pondok pesantren, HEBITREN merupakan wadah peningkatan kemandirian pondok pesantren. Cikal Bakal pembentukan Hebitren yaitu saat momentum Sarasehan 110 Pondok Pesantren terpilih pada tgl 12 November 2019. Sejak Indonesia Sharia Economic Festival (ISEF) perdana tahun 2014 yang diselenggarakan di

Surabaya, Bank Indonesia mendukung HEBITREN, dan dukungan tersebut tidak dapat dipisahkan dari pendirian HEBITREN (HEBITREN, 2022).

Dengan mengintegrasikan ekosistem pasar digital dan virtual antar pesantren, memperluas jangkauan pasar, memungkinkan pembayaran digital, dan mendorong persaingan yang lebih besar di antara pesantren, program kerja pasar virtual pertama HEBITREN memaksimalkan potensinya. Dalam rangka percepatan penguatan usaha berbasis pesantren, program replikasi usaha kedua mendorong replikasi usaha yang telah berhasil di duplikasi dan dikembangkan di pesantren dalam jaringan HEBITREN. Tujuan yang ketiga unit usaha pesantren tersebut adalah untuk mendirikan usaha patungan dalam bisnis pesantren, meningkatkan kapasitas bisnis mereka, dan beradaptasi dengan lingkungan ekonomi baru Indonesia.

Melalui pertumbuhan industri halal dari segi input, produksi, dan pemasaran, ekonomi pesantren dapat diperkuat. Lima sektor prioritas *integrated agriculture, halal food, halal fashion, new energy, dan Muslim friendly tourism* menjadi fokus pengembangan industri halal (HEBITREN, 2022).

Program kerja HEBITREN ini juga diadakan di wilayah Solo Raya. Nantinya, Hebitren akan berupaya mengembangkan ekosistem halal value chain di Soloraya dengan mendukung pertumbuhan bisnis baru di industri pertanian dan perikanan (Soloraya, 2022). Melalui pemanfaatan teknologi rumah kaca berbasis *internet of things (IoT)* untuk tanaman melon, dilakukan penguatan sektor pertanian berbasis teknologi informasi dan masyarakat dilaksanakan di berbagai wilayah Soloraya. Jenis melon yang ditanam adalah inthanon yang merupakan

melon kelas premium organik. Jadi, santri harus selalu banyak belajar dalam bisnis, mulai dari ilmu manajemen produksi, *packaging*, *marketing*, *branding*, dan lainnya (Rohimat, 2022). Program teknologi rumah hijau saat ini berada di Pondok Pesantren Takmirul Islam Solo, Darul Qur'an Sragen, Kyai Ageng Selo Klaten, Ponpes Ar Ruqoyah Wonogiri, dan Ponpes Darul Abror Boyolali (Wasita, 2022). Peresmian program tersebut sudah dilakukan oleh Gubernur Bank Indonesia di Pondok Pesantren Takmirul Islam pada awal Februari 2022. Selanjutnya ada juga usaha budidaya perikanan di Pondok Pesantren Hidayatul Ulum Kabupaten Karanganyar dan Pondok Pesantren Al Hikmah Kabupaten Sukoharjo (Wasita, 2022).

2.1.4.9 Santripreneur

Santri berasal dari kata *cantrik*, yang berarti santrinya dari kyai yang juga bertempat tinggal di lingkungan yang disebut pesantren. Akibatnya, pesantren memainkan peran penting dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan ekonomi mereka (Chusmeru, 2017). Santri adalah orang yang bersekolah di pesantren dengan maksud untuk memajukan ilmunya. Mereka sering memiliki keunggulan dalam memahami kepribadian dan ilmu-ilmu keislaman, tetapi baik *hard* maupun *soft skill* mereka kurang dalam hal keahlian. (Fatchurrohman). Ada santri, kyai, dan kegiatan adat di komunitas pesantren, serta struktur yang berfungsi sebagai lokasi kegiatan santri (Wahid, 2020).

Pesantren memiliki budaya yang sangat unik, pesantren unik karena dipandang oleh orang Indonesia sebagai subkultur yang berbeda. Jika dikelola dengan baik, keunikan ini bisa menghasilkan nilai ekonomi yang signifikan.

Pesantren karenanya disebut sebagai lembaga potensial untuk memajukan ekonomi berbasis rakyat yang dikembangkan oleh santri (Maksum). Halim (dalam Rahmad, 2022) menjelaskan bahwa pesantren memiliki 3 fungsi: (1) pusat regenerasi pemikiran keagamaan (*Center of excellence*); (2) lembaga yang mencetak manusia sumber daya (3) lembaga yang mampu memberdayakan masyarakat (*agent of development*).

Pesantren sebenarnya memiliki potensi untuk mendongkrak perekonomian bangsa selain sebagai pusat meditasi fiddin yang lebih mendalam (Suyatman, 2017). Pesantren sangat berperan dalam masalah ini sebagai wadah, motivator, inovator, dan dinamisator bagi santri dalam mengembangkan wirausaha baru di Indonesia, lebih khusus dikenal sebagai santripreneur.

Kata "Santri" dan "*Entrepreneur*" adalah asal mula istilah "*santripreneur*". Santri adalah mereka yang bersekolah di pesantren, sedangkan entrepreneur adalah pemilik bisnis saat ini atau potensial. Pengusaha sukses harus mahir melihat peluang bisnis potensial di masa depan dan memiliki ide-ide segar untuk mengembangkan perusahaan mereka. Dengan demikian, *santripreneur* adalah orang yang belajar dan memulai kewirausahaan dengan belajar dan tinggal di pondok pesantren. Tujuan dari Program *Santripreneur* adalah untuk mengembangkan santri menjadi pengusaha yang handal (Zamroni, 2022).

Dengan pemikiran ini, santri memiliki potensi kewirausahaan yang mumpuni, yang memungkinkan mereka menjadi mahir tidak hanya dalam studi agama tetapi juga dalam menjaga kemandirian finansial mereka sendiri. Dengan kata lain pesantren memberikan pendidikan kepada santri untuk membentuk

karakternya sehingga dapat melatih diri untuk mengembangkan jiwa *santripreneur*. Hal ini dilakukan dalam rangka mengembangkan potensi jiwa wirausaha *santripreneur*.

Salah satu modal yang dikembangkan melalui koperasi pesantren, keterampilan dan seni pesantren, serta seminar *santripreneur* yang ditawarkan oleh pesantren, adalah upaya yang dilakukan oleh pesantren untuk menumbuhkan minat kewirausahaan santri. Oleh karena itu, dalam menghadapi persaingan ekonomi yang ketat dalam skala global, pesantren mengambil tindakan tegas untuk menjawab tantangan yang dihadapi santri yang akan hidup di dunia modern. Dengan demikian, kurikulum yang demokratis, dinamis, adaptif, dan terbuka diperlukan untuk pesantren, sehingga dapat mengikuti kebutuhan masyarakat yang kekurangan sumber daya maupun perkembangan zaman yang semakin modern dan maju (Baharun, 2018).

Oleh karena itu, pesantren muncul sebagai lembaga penting yang diperhatikan oleh masyarakat luas dalam menghadapi pesatnya penyebaran informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan di era disrupsi. Akibatnya, setiap orang bertanggung jawab atas pendidikan yang diberikan di pesantren (Mahmudah, 2018). Pesantren mengalami transisi perkembangan dari gaya konvensional atau tradisional ke gaya modern (Sarnoto, 2014).

2.1.5 Minat *Entrepreneurship*

2.1.5.1 Definisi Minat *Entrepreneurship*

Menurut Tarmudji minat adalah perasaan tertarik atau terhubung dengan suatu kegiatan tertentu tanpa didorong atau diminta. Seseorang dapat

menunjukkan minat mereka dengan terlibat dalam aktivitas dan membuat pernyataan yang menunjukkan bahwa mereka lebih tertarik pada objek lain. Menurut Super dan Crites dalam Sukardi ketertarikan seseorang terhadap objek tertentu dapat ditentukan dari perkataan, tindakan, dan tanggapannya terhadap sejumlah pertanyaan (Ginting, 2012).

Purnomo mengklaim bahwa kondisi minat *entrepreneurship* muncul ketika seseorang memperhatikan ciri-ciri suatu keadaan yang berhubungan dengan kebutuhan atau keinginannya sendiri. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa minat *entrepreneurship* adalah keinginan yang kuat untuk berwirausaha pada diri seseorang, baik secara sadar maupun tidak sadar, yang dipenuhi melalui perilaku tertentu (Yunilasari, 2016).

Indikator minat *Entrepreneurship* menurut Purnomo :

- a. Keinginan yang kuat untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan.
- b. Keyakinan yang kuat pada kekuatan diri.
- c. Tanggung jawab dan sikap jujur.
- d. Ketahanan, ketekunan, dan keuletan untuk bekerja dan berusaha.
- e. Pemikiran yang cerdas dan produktif.
- f. Berfokus pada masa depan dan pengambilan risiko.

Menurut beberapa definisi di atas, minat berwirausaha dapat diartikan sebagai kesenangan, keinginan, atau kecenderungan untuk memulai suatu usaha atau dengan mengenali peluang, merencanakan, dan berani mengambil risiko yang diperhitungkan untuk pengoperasian usaha tersebut. (Suryani, 2017).

Namun, ada beberapa hal seperti agresivitas, persaingan, keegoisan, ketidakjujuran, pendapatan yang tidak stabil, dan kurangnya kehormatan menjadi beberapa faktor psikologis yang membentuk sikap masyarakat yang tidak menguntungkan dan membuat orang kurang tertarik pada karir dalam kewirausahaan. Orang Indonesia tidak termotivasi dalam dunia bisnis karena alasan psikologis di balik orang tua yang tidak ingin anaknya terlibat dalam bisnis. Akan tetapi anak muda kini mulai menunjukkan minat pada profesi bisnis yang memiliki masa depan cukup cerah, sehingga pendapat tersebut berubah. Oleh karena itu, peluang-peluang baru perlu diciptakan sebab kondisi persaingan yang ketat di tempat kerja.

2.2 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Andini (2019) dalam penelitian Pengaruh *Self-efficacy*, *Tolerance for Risk*, dan Kebebasan dalam Bekerja terhadap Minat *Entrepreneurship* Mahasiswa Universitas Negeri Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Self-efficacy* dan *Tolerance for Risk* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Padang. Sedangkan tidak berpengaruh besar terhadap minat mahasiswa Universitas Negeri Padang untuk berwirausaha, variabel kebebasan bekerja. Uji validitas, reliabilitas, normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan regresi berganda digunakan dalam pendekatan analisis kausal.

Resanti (2022) dalam penelitian Pengaruh *Self-efficacy*, *Tolerance for Risk*, dan Kebebasan dalam Bekerja terhadap Minat *Entrepreneurship* (studi kasus pada Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam

Malang). Menurut temuan penelitian, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang yang sedang belajar manajemen mengalami pengaruh simultan dan parsial yang menguntungkan dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Kuesioner digunakan dalam teknik penelitian ini.

Suwarto (2022) dalam penelitian analisis faktor motivasi berwirausaha yang mempengaruhi keputusan berwirausaha masyarakat di Desa Batanghari Lampung Timur. Menurut temuan penelitian, *self-efficacy*, toleransi risiko, dan kebutuhan akan kebebasan semuanya secara signifikan dan menguntungkan mempengaruhi pilihan kewirausahaan. Metode yang digunakan kuantitatif dengan analisis uji hipotesis.

Muzakki (2022) dalam penelitian *the influence of knowledge of Entrepreneurship, Self-efficacy towards interests Entrepreneurship through motivation Entrepreneurship* to santri at Pondok Pesantren bahrul Maghfiroh Malang. Temuan studi menunjukkan bahwa *self-efficacy* dan pengetahuan kewirausahaan memiliki dampak yang menguntungkan dan signifikan terhadap motivasi kewirausahaan. Selain itu, keinginan berwirausaha secara positif dan signifikan dipengaruhi oleh pengetahuan kewirausahaan, *self-efficacy*, dan motivasi. menggunakan metode analisis deskriptif dan penelitian kuantitatif.

Marini (2014) dalam penelitian pengaruh *Self-efficacy*, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha siswa SMK Jasa Boga. Menurut temuan penelitian, keinginan berwirausaha secara positif dan signifikan dipengaruhi oleh *self-efficacy*, lingkungan rumah, dan lingkungan

sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif yang termasuk dalam kategori penelitian ex-post facto.

Aieny (2020) dalam penelitian Pengaruh *Self-efficacy*, Interaksi Sosial Terhadap Minat Berwirausaha dimoderasi Karakteristik Kewirausahaan Peserta Didik. Berdasarkan temuan penelitian, dapat dikatakan bahwa *self-efficacy*, interaksi sosial, sifat kewirausahaan, dan minat berwirausaha siswa termasuk dalam kategori sedang. Selain itu, kontak sosial dan *self-efficacy* memiliki dampak yang menguntungkan dan cukup besar terhadap minat berwirausaha. Hubungan antara *self-efficacy* dan minat berwirausaha dapat dimoderasi oleh sifat kewirausahaan. Studi ini juga menunjukkan bahwa minat mahasiswa dalam berwirausaha akan didukung oleh tingkat sifat kewirausahaan dan *self-efficacy* mereka. Metode yang dipakai analisis deskriptif dan verifikatif, serta menggunakan teknik uji validitas, realibilitas, dan regresi berganda moderat regression analysis (MRA).

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode/ Analisis Data	Kesimpulan
1	Dara Putri Andini (2019) "Pengaruh <i>Self-efficacy</i> , <i>Tolerance for Risk</i> , dan Kebebasan dalam Bekerja terhadap Minat <i>Entrepreneurship</i> Mahasiswa	<i>Self-efficacy</i> , <i>Tolerance for Risk</i> , Kebebasan dalam Bekerja, dan Minat <i>Entrepreneurship</i>	Metode analisis kausatif, menggunakan uji validitas, realibilitas, normalitas, multikolinieritas, heterokedastisitas, dan regresi berganda.	<i>Self-efficacy</i> dan <i>tolerance for risk</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa Universitas Negeri Padang untuk berwirausaha.

	Universitas Negeri Padang”			Sedangkan faktor fleksibilitas dalam bekerja sedikit atau tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa Universitas Negeri Padang dalam berwirausaha.
2	Resanti (2022) “Pengaruh <i>Self-efficacy</i> , <i>Tolerance for Risk</i> , dan Kebebasan dalam Bekerja terhadap Minat <i>Entrepreneurship</i> (studi kasus pada Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang)”	<i>Self-efficacy</i> , <i>Tolerance for Risk</i> , Kebebasan dalam Bekerja, dan Minat <i>Entrepreneurship</i>	Metode penelitian ini menggunakan kuisisioner.	Minat mahasiswa manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang untuk berwirausaha secara positif dan signifikan dipengaruhi secara simultan dan pada tingkat yang lebih rendah oleh <i>self-efficacy</i> , toleransi risiko, dan kemandirian di tempat kerja.
3	Suwarto (2022) “analisis faktor motivasi berwirausaha yang mempengaruhi keputusan berwirausaha masyarakat di Desa Batanghari Lampung Timur.”	keberhasilan diri, toleransi akan resiko, keinginan merasakan kebebasan, dan keputusan berwirausaha	Metode yang digunakan kuantitatif dengan analisis uji hipotesis	Keputusan kewirausahaan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh <i>self-efficacy</i> , toleransi risiko, dan keinginan untuk merasa bebas.
4	Yulian Muzakki (2022) “the influence of	Pengetahuan kewirausahaan, <i>Self-efficacy</i> , dan	Menggunakan penelitian kuantitatif dan	Motivasi berwirausaha secara positif

	knowledge of <i>Entrepreneurship</i> , <i>Self-efficacy</i> towards interests <i>Entrepreneurship</i> through motivation <i>Entrepreneurship</i> to santri at Pondok Pesantren bahrul Maghfiroh Malang.”	motivation <i>Entrepreneurship</i>	dengan menggunakan teknik analisis deskriptif.	dan signifikan dipengaruhi oleh pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri. Selain itu, keinginan berwirausaha secara positif dan signifikan dipengaruhi oleh pengetahuan kewirausahaan, <i>self-efficacy</i> , dan motivasi.
5	Chomzana Kinta Marini (2014) “Pengaruh <i>Self-efficacy</i> , lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha siswa SMK Jasa Boga.”	<i>Self-efficacy</i> , lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan minat berwirausaha.	Penelitian termasuk dalam penelitian ex-post facto dan merupakan penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif.	Pengaruh yang menguntungkan dan kuat terhadap keinginan berwirausaha dimiliki oleh <i>self-efficacy</i> , lingkungan keluarga, dan lingkungan pendidikan.
6	Fauzia Aieny (2020) “Pengaruh <i>Self-efficacy</i> , Interaksi Sosial Terhadap Minat Berwirausaha dimoderasi Karakteristik Kewirausahaan Peserta Didik”.	<i>Self-efficacy</i> , Interaksi Sosial, Minat Berwirausaha, dan Karakteristik Kewirausahaan	Analisis deskriptif dan verifikatif, serta menggunakan teknik uji validitas, realibilitas, dan regresi berganda moderat regression analysis (MRA).	Pada kelompok sedang adalah <i>self-efficacy</i> , interaksi interpersonal, sifat kewirausahaan, dan antusiasme siswa dalam berwirausaha. Selain itu, kontak sosial dan <i>self-efficacy</i> memiliki dampak yang menguntungkan dan cukup besar terhadap minat berwirausaha. Hubungan antara <i>self-efficacy</i> dan

				minat berwirausaha dapat dimoderasi oleh sifat kewirausahaan. Studi ini juga menunjukkan bahwa minat mahasiswa dalam berwirausaha akan didukung oleh tingkat sifat kewirausahaan dan <i>self-efficacy</i> mereka.
--	--	--	--	---

Sumber : Konsep yang dikembangkan dalam penelitian ini, 2022

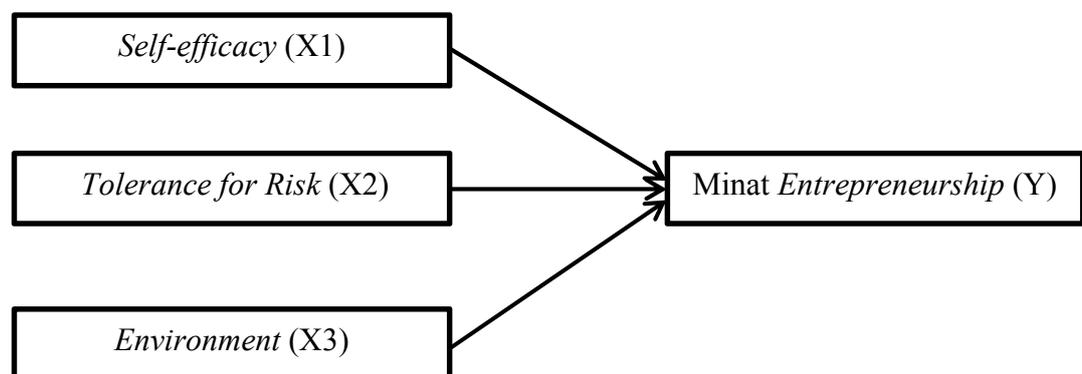
Persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya yaitu, penelitian ini akan dilakukan fokus tiga dimensi variabel yang terdiri dari *Self-efficacy*, *Tolerance for Risk* dan *Environment*. Sama dengan penelitian sebelumnya yang biasanya juga hanya dua atau tiga variabel penelitian yang diperlukan untuk menyelesaikan penelitian. Misalnya penelitian Resanti (2022) dalam penelitiannya hanya berfokus pada *Self-efficacy*, *Tolerance for Risk*, dan kebebasan dalam bekerja. Demikian juga dengan Suwanto (2022) Analisis faktor motivasi berwirausaha yang mempengaruhi keputusan berwirausaha masyarakat di Desa Batanghari Lampung Timur yang hanya berfokus pada motivasi berwirausaha yang terdiri dari keberhasilan diri, toleransi akan resiko, keinginan merasakan kebebasan.

Selain persamaan variabel, penelitian yang akan dilakukan ini memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya. Perbedaan tersebut terletak pada objek dan metode penelitian. Misalnya pada penelitian Suwanto (2022) terletak di Desa Batanghari Lampung Timur. Metode yang digunakan kuantitatif dengan analisis

uji hipotesis. Muzakki (2022) berlokasi di Pondok Pesantren bahrul Maghfiroh Malang, dengan metode teknik analisis deskriptif. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berada di Pondok Pesantren HEBITREN Surakarta. Serta metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan analisis Regresi Berganda.

2.3 Kerangka Konseptual

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Sumber : konsep yang dikembangkan oleh penelitian ini, 2022

Struktur konseptual yang baru saja disebutkan menjelaskan bahwa minat *Entrepreneurship* dipengaruhi oleh variabel *Self-efficacy*, *Tolerance for Risk*, dan *Environment*.

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan awal yang masih berupa dugaan dan akan terbukti kebenarannya setelah data diperoleh. Hipotesis dapat diturunkan dari rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, dan kerangka berpikir maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

1. Hubungan *Self-efficacy* dan Minat *Entrepreneurship*

Utami (2010) telah melakukan penelitian yang menunjukkan hasil bahwa *Self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat

kewirausahaan mahasiswa Indonesia. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Wilson (2007) menemukan bahwa efikasi diri (*Self-efficacy*) berpengaruh lebih kuat terhadap niat karir kewirausahaan pada remaja tingkat SMP/SMA.

H1 : Adanya pengaruh *Self-efficacy* terhadap Minat *Entrepreneurship* Santri.

2. Hubungan *Tolerance for Risk* dan Minat *Entrepreneurship*

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ranoua Bouchouicha (2019) yang menunjukkan bahwa *Tolerance for Risk* berpengaruh sebagai penentu kewirausahaan. Penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Cramer, Hartog, Jonker dan van Praag (2002) juga memberikan bukti langsung tentang bagaimana wirausaha dikaitkan dengan *Tolerance for Risk* yang lebih tinggi.

H2 : Adanya pengaruh *Tolerance for Risk* terhadap Minat *Entrepreneurship* Santri.

3. Hubungan *Environment* dan Minat *Entrepreneurship*

Robert J. Taormina (2007) telah melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa karakteristik psikologis dan lingkungan usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi wirausaha. Namun secara khusus, karakteristik psikologis memiliki pengaruh yang lebih kuat di antara orang-orang yang berencana memulai bisnis, sedangkan persepsi tentang lingkungan yang menguntungkan bisnis adalah pengaruh yang lebih kuat pada pengusaha sukses.

H3 : Adanya pengaruh *Environment* terhadap Minat *Entrepreneurship* Santri.

4. Hubungan *Self-efficacy*, *Tolerance for Risk*, dan *Environment* terhadap Minat *Entrepreneurship*.

Yenny Pratiwi (2016) telah melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal yang terdiri dari toleransi akan risiko, keberhasilan diri, kebebasan dalam bekerja, dan lingkungan keluarga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

H4 : Adanya pengaruh *Self-efficacy*, *Tolerance for Risk*, dan *Environment* terhadap Minat *Entrepreneurship* Santri.

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini membahas langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti untuk membuat metode dalam menjalankan penelitian. Tahap pertama yaitu penentuan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, data dan jenis data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, definisi operasional variabel, uji instrumen, dan analisis data.

3.1 Lokasi Penelitian dan Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Pondok Pesantren Muhammad Al-Fatih dan Al-Izzah Surakarta, Jawa Tengah. Alasan peneliti memilih Pondok Pesantren tersebut karena untuk mengetahui bagaimana aktivitas para santri di Pondok tersebut dalam mengikuti kegiatan ekonomi bisnis pesantren. Kegiatan yang diikuti para santri juga beragam seperti virtual market pesantren, replikasi bisnis pesantren, dan unit usaha pesantren. Dengan adanya kegiatan tersebut para santri diajarkan tidak hanya ilmu agama tetapi melainkan ilmu berwirausaha.

3.2 Metode Penelitian

Dilihat dari metode analisis menunjukkan bahwa pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Paradigma tradisional, positivis, eksperimental, atau empiris adalah nama lain untuk paradigma kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, penekanannya adalah pada pengujian hipotesis dengan mengukur variabel penelitian dan menganalisis data secara statistik. Contoh penelitian yang menggunakan paradigma kuantitatif adalah penelitian deduktif yang bertujuan menguji hipotesis (Indriantoro, 1999).

Tujuan penggunaan kuantitatif adalah untuk membuat deskripsi objektif dari peristiwa tertentu, menentukan apakah peristiwa tersebut dapat dikelola melalui berbagai intervensi, dan menjelaskan, memprediksi, dan mengelola hubungan antara fenomena pengaruh, sebab dan akibat melalui pengumpulan data yang terfokus dari data numerik (Asnawi, 2011).

Menurut (Subagiyo, 2005), penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif sangat menekankan analisisnya terhadap data numerik yang telah ditangani dengan metode statistik. Penelitian penjelasan (*explanatory research*) termasuk dalam kategori ini. Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data dari sampel satu populasi. Penelitian ini berusaha menghubungkan berbagai variabel *Self-efficacy* (X1), *Tolerance for Risk* (X2), dan *Environment* (X3) terhadap minat *Entrepreneurship* (Y), serta menguji interpretasi hipotesis.

3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

a. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2004) populasi merupakan sekelompok objek dan subjek yang dipilih oleh seorang peneliti untuk dipelajari dan kesimpulan yang dibuat dari studi tersebut berdasarkan kualitas dan karakteristiknya. Seluruh santri Pondok Pesantren Muhammad Al-Fatih dan Al-Izzah Surakarta yang merupakan populasi dalam penelitian ini. Dengan jumlah yang banyak maka dipilihlah sebagai sampel untuk penelitian ini.

Populasi adalah kumpulan dari semua elemen yang berbentuk kejadian, objek, atau individu yang memiliki kesamaan sifat tertentu dan menjadi pusat

perhatian peneliti karena dipandang sebagai bagian dari semesta penelitian yang sama. Santri Pesantren Muhammad Al-Fatih dan Al-Izzah Surakarta menjadi populasi penelitian ini dengan jumlah 156 santri.

b. Sampel

Sampel adalah cerminan dari ukuran dan susunan populasi (Sugiyono, 2007). Sedangkan sampel merupakan perwakilan dari populasi yang sedang diselidiki atau diteliti menurut Arikunto (2010). Santri dari Pesantren Al-Izzah Surakarta dan Pesantren Muhammad Al-Fatih dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Pengambilan responden dengan menggunakan metode *accidental sampling*, yaitu memilih orang-orang dalam populasi yang kebetulan bertemu dengan peneliti dan dianggap mampu memberikan informasi yang diperlukan (Sugiyono, 2004). Kriteria pemilihan peneliti meliputi responden yang terlibat dalam kegiatan di Pondok Pesantren Muhammad Al-Fatih dan Al-Izzah Surakarta khususnya pada bidang kewirausahaan.

Penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus representatif agar temuan penelitian dapat digeneralisasikan, dan perhitungannya tidak memerlukan tabel jumlah sampel tetapi dapat diselesaikan dengan menggunakan rumus dan perhitungan yang lugas.

Rumus Slovin untuk menentukan sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Nc^2}$$

n = adalah jumlah sampel yang dicari

N = adalah jumlah populasi

e = adalah margin eror yang ditoleransi.

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 156 santri, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 20% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{156}{1+156 (20)^2}$$

$$n = \frac{156}{1,39} = 112,2 \text{ disesuaikan oleh peneliti menjadi } 130 \text{ responden}$$

3.4 Jenis dan Sumber Data

Responden penelitian diberikan kuesioner untuk mengumpulkan data primer penelitian. Wawancara, penyebaran kuisisioner, dan observasi langsung ke masyarakat adalah semua metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data primer.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data mengacu pada teknik atau serangkaian teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam paradigma penelitian

kuantitatif, data dikumpulkan dengan menggunakan teknik yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan, akurat, dan dapat dipercaya. Di antara teknik yang digunakan adalah :

a. Kuesioner

Menurut (Sugiyono, 2007) memberi responden daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk ditanggapi sebagai bagian dari kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang umum. Peneliti memberikan angket atau kuesioner langsung kepada santri yang melakukan kegiatan kewirausahaan di Pondok Pesantren Muhammad Al-Fatih dan Al-Izzah Surakarta mengingat jumlah peserta yang sudah ditentukan metode sebelumnya.

Ketika peneliti yakin akan variabel yang akan diukur dan mengetahui apa yang dapat diantisipasi dari responden, kuesioner adalah metode yang efektif untuk mengumpulkan data. Kuesioner juga dapat digunakan jika responden tersebar di wilayah geografis yang cukup luas dan dalam jumlah besar. Responden dapat menerima kuesioner berupa pertanyaan tertutup maupun terbuka baik secara langsung maupun online (Sugiyono, 2007). Informasi yang dikumpulkan meliputi nama atau identitas responden dan komentar santri terhadap kegiatan wirausaha di Pondok Pesantren Muhammad Al-Fatih dan Al-Izzah Surakarta.

Pertanyaan angket tertutup dibuat menggunakan skala Likert dengan rentang 1 sampai 5. Di Indonesia, skala Likert ini sering digunakan orang untuk mengukur sikap, keyakinan, dan persepsi mereka. Respon tersebut dapat diberi skor yang ditunjukkan pada tabel untuk analisis kuantitatif diantaranya sebagai berikut :

Tabel 3.1
Skala Likert Pada pertanyaan Tertutup

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono, 2004

Ciri khas dari *skala Likert* adalah bahwa skor responden yang lebih tinggi menunjukkan bahwa mereka memiliki sikap yang lebih baik terhadap subjek yang peneliti ingin pelajari.

Skala Likert digunakan karena menawarkan banyak manfaat, termasuk kesederhanaan dalam membuat pertanyaan, memberikan skor, dan memudahkan untuk membandingkan level skor yang lebih tinggi dengan level yang lebih rendah. Selain itu, sangat andal saat menyortir berdasarkan seberapa kuat sikap tertentu yang ada.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika melakukan analisis pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah yang perlu diselidiki lebih lanjut dan ketika ada sedikit atau tidak ada responden dan peneliti ingin mempelajari informasi lebih mendalam dari mereka. Informasi ini dikumpulkan berdasarkan metode pelaporan diri, atau paling tidak, berdasarkan pengetahuan dan keyakinan individu (Sugiyono, 2007). Metode ini melibatkan pertanyaan langsung kepada santri yang berpartisipasi dalam kegiatan wirausaha di Pondok Pesantren Muhammad Al-Fatih dan Al-Izzah Surakarta. Penulis menggunakan

teknik ini untuk mempelajari reaksi atau umpan balik diversifikasi /jenis lingkungan pesantren terhadap minat *Entrepreneurship* santri anggota HEBITREN.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Apa saja yang akan dijadikan subjek pengamatan penelitian dan memenuhi syarat sebagai variabel, yaitu suatu konsep dengan rentang nilai yang luas dan klasifikasi tertentu. Menurut (Sugiyono, 2007) variabel adalah segala sesuatu dalam bentuk apapun yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari guna mengumpulkan data untuk menarik kesimpulan. Definisi operasional, di sisi lain, mengacu pada definisi variabel diberikan dengan menjelaskan tindakan atau prosedur yang diperlukan untuk mengukurnya.

Variabel bebas dan variabel terikat merupakan dua variabel dalam penelitian ini. X dan Y masing-masing mewakili variabel independen dan dependen. Penjelasan pada tiap variabel akan dilakukan setelah variabel independen dan dependen diketahui.

a. Variabel Bebas (*Independent variabel / X*)

Variabel ini juga dikenal sebagai variabel prediktor, anteseden, dan stimulus. Variabel yang mempengaruhi, menyebabkan perubahan, atau mengakibatkan munculnya variabel dependen (terikat) dikenal sebagai variabel independen (Sugiyono, 2007) diketahui variabel bebas pada penelitian ini yaitu : *Self-efficacy* (X1), *Tolerance for Risk* (X2), dan *Environment* (X3).

b. Variabel Terikat (*Dependent variabel /Y*)

Sering disebut sebagai variabel keluaran, standar, dan hasil. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel kontrol atau bebas (Sugiyono, 2007). Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah minat *Entrepreneurship* (Y).

Tabel 3.2
Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

No	Variabel	Indikator	Item
1	<i>Self-efficacy</i> (X1)	Tingkat kesulitan tugas dan tingkat keyakinan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Harapan efektivitas efikasi pada tingkat kesulitan tugas 2. Pilihan tindakan yang akan diambil 3. Menahan diri dari tindakan dan situasi yang melampaui kemampuan 4. Keyakinan yang mantap bertahan dalam usahanya
2	<i>Tolerance for Risk</i> (X2)	Tanggung jawab dan menyukai tantangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyukai tantangan dalam menjalankan usaha 2. Menghadapi kemungkinan resiko ketika berwirausaha 3. Menerima tanggung jawab sebelum memulai usaha 4. Percaya bahwa kegagalan usaha adalah awal dari kesuksesan
3	<i>Environment</i> (X3)	Sarana, prasarana dan kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan pesantren yang aman, nyaman dan bersih 2. Fasilitas pesantren menyediakan business center sebagai sarana kewirausahaan 3. Materi <i>Entrepreneurship</i> yang diberikan sesuai kebutuhan kerja 4. Pelajaran kewirausahaan diperoleh dapat meningkatkan potensi

			diri
4	Minat <i>Entrepreneurship</i> (Y)	Berkeinginan dan termotivasi untuk berwirausaha	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keinginan untuk meluncurkan bisnis terwujud 2. Mulailah usaha dengan keberanian 3. Hambatan kewirausahaan 4. Kewirausahaan adalah motivasi internal

3.7 Uji Instrumen

Statistik deskriptif digunakan untuk analisis data penelitian ini. Saat mendeskripsikan deskripsi variabel penelitian dengan tabel persentase, digunakan statistik deskriptif.

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisisnya menggunakan teknik yang tersedia saat ini sehingga data mentah dapat dipahami dan digunakan untuk mengatasi masalah. Kuesioner harus dievaluasi validitas dan reliabilitasnya agar data yang dikumpulkan berkualitas tinggi dan dapat digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang dibuat. Pertanyaan pada kuesioner dikatakan valid jika dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut, dan responden dikatakan reliabel jika konsisten menjawab pertanyaan dan memberikan jawaban yang stabil terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Proses penentuan apakah isi pertanyaan kuesioner valid dan reliabel melibatkan pengujian validitas dan reliabilitasnya. Jika ada pertanyaan yang tidak akurat dan terpercaya, maka akan dihapus dan diganti dengan yang baru.

a. Uji Validitas

Tingkat keakuratan penggunaan alat ukur untuk gejala yang ingin diukur ditunjukkan dengan uji validitas. Menurut (Arikunto, 2010), validitas adalah metrik yang menunjukkan derajat validitas instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid jika memiliki tingkat validitas yang tinggi. Akan tetapi, jika validitasnya rendah, maka instrumen tersebut kurang valid. Suatu instrumen dikatakan valid jika dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara akurat.

Menghitung *reliability analysis* dengan menggunakan program SPSS adalah bagaimana validitas instrumen penelitian diuji. Nilai r yang dihitung kemudian dibandingkan dengan nilai r pada tabel signifikansi 5% (0,05) dari tabel Pearson Product Moment. Data dikatakan akurat jika r hitung melebihi r tabel. Menurut (Sugiyono, 2007) hasil instrumen penelitian dikatakan valid jika nilai korelasi lebih besar dari 0,3.

Rumus teknik korelasi *Product Moment* digunakan untuk menentukan korelasi antara masing-masing item skor pernyataan (X) dengan skor (Y) guna dilakukan uji validitas, dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum x) - (\sum y)}{[N \sum x^2 - (\sum xy^2)][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}$$

Dimana r_{xy} = koefisien korelasi

X = skor item x

Y = skor item y

N = banyaknya sampel

b. Uji Reliabilitas

Analisis reliabilitas merupakan metrik yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur tersebut dapat diandalkan dan dipercaya (Azwar, 2001). Konsistensi sering digunakan untuk mendefinisikan reliabilitas.

Hal ini menunjukkan bahwa alat pengukur dapat diandalkan sepenuhnya jika secara konsisten menghasilkan hasil atau skor yang sama saat diuji berkali-kali pada subjek yang sama. Jika suatu alat ukur bermasalah dalam mengukur rumus *koefisien alfa*, maka alat tersebut dianggap tidak reliabel.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right]$$

dimana : r_{11} = reliabilitas instrumen r

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

$\sigma^2 t$ = varian total t

Jika koefisien reliabilitas instrumen dihitung paling sedikit 0,6, instrumen tersebut dianggap reliabel. Jika alfa kurang dari 0,6, dianggap tidak dapat diandalkan, dan sebaliknya.

3.8 Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Asumsi Klasik Persamaan Regresi

Uji ini dilakukan dengan menguji normalitas data, heteroskedastisitas, dan multikolinieritas.

1. *Normalitas*, dengan menggunakan uji kecocokan Kolmogorov-Smirnov untuk setiap variabel, ditentukan apakah datanya normal. Jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dianggap normal begitu pula sebaliknya.
2. *Heteroskedastisitas*, uji ini berusaha untuk menentukan apakah gangguan dalam regresi bersifat homoskedastisitas. Dalam menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat dari nilai signifikansinya yang ditentukan dengan meregresikan nilai absolut dari residual yang diperoleh yaitu e_i dengan variabel X_i dengan menggunakan uji Glejser. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya.
3. *Uji Multikolinieritas*, pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) dalam model regresi memiliki korelasi yang tinggi atau sempurna. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi multikolinearitas adalah *tolerance and variance inflation factors (VIF)*. Jika nilai tolerance lebih besar 0,1 tidak terjadi multikolinieritas dan sebaliknya. Multikolinearitas tidak ada jika nilai VIF kurang dari 10 dan sebaliknya.

3.9 Metode Analisis Data

a. Analisis Regresi Berganda

Untuk menentukan apakah ada hubungan fungsional antara dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen, analisis regresi berganda meramalkan nilai efek dari dua atau lebih variabel independen terhadap variabel

dependen. Untuk menentukan apakah data memiliki dampak yang menguntungkan (positif) terhadap variabel independen, digunakan analisis regresi berganda (*Self-efficacy* =X1, *Tolerance for Risk* =X2, *Environment* =X3) terhadap variabel dependen (minat *Entrepreneurship* =Y) dengan model regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana : Y = variabel dependen (minat *Entrepreneurship*)

a = konstanta

b = koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau

penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen

X = variabel independen

X1= *Self-efficacy*

X2= *Tolerance for Risk*

X3= *Environment*

e = kesalahan

3.10 Pengujian Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh parsial (sendiri) dari variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai-nilai pada tabel-T dibandingkan untuk melakukan tes ini. Jika T-tabel melebihi T-hitung dengan tingkat

signifikansi di bawah 0,05, maka variabel independen dan interaksinya dengan variabel dependen keduanya signifikan secara parsial. Membuat formulasi hipotesis

$H_0 : b_1 = 0$ (hipotesis nihil) artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari

variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

$H_a : b_1 \neq 0$ (hipotesis alternatif) artinya ada pengaruh signifikan dari variabel

independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Dengan menggunakan t-tabel, untuk menentukan tingkat signifikansinya.

Menghitung nilai t-statistik dengan rumus :

$$t_h = \frac{ry^2 - \frac{1}{1} - 2\sqrt{n-1-4k}}{\sqrt{1-r^2y^2 - \frac{1}{y^1} - 2}}$$

Mengambil keputusan

Jika t hitung lebih kecil dari t tabel maka H_0 ditolak.

Jika H_0 diterima, maka t hitung = t tabel.

b. Uji F (Uji Simultan)

Dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf 0,05, uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Semua variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen jika $f_{hitung} > f_{tabel}$.

Membuat formulasi hipotesis

$H_0 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$

Variabel independen yang digabungkan tidak memiliki dampak yang terlihat pada variabel dependen.

Menentukan level signifikansi dengan f-tabel

Mencari f-hitung dengan rumus :

$$f\text{-hitung} = \frac{\frac{R^2}{(k-1)}}{\frac{1-R^2}{(n-k)}}$$

Mengambil keputusan

Jika F-hitung < F-tabel, maka Ho ditolak

Jika F-hitung = F-tabel, maka Ho diterima

Jika F-hitung > F-tabel, maka Ho diterima

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data

Penelitian ini mengambil lokasi Pondok Pesantren Muhammad Al-Fatih di Gebyok, Ngemplak, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57169 dan Pondok Pesantren Al-Izzah di Dusun Kragilan rt 04 rw 13, Kel. Banjarsari, Kadipiro, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57136. Pondok pesantren Muhammad Al-Fatih Sukoharjo berdiri pada tahun ajaran 2017/2018. Sedangkan Pondok Pesantren Al-Izzah Surakarta berdiri pada tahun 2014. Pondok tersebut melakukan kolaborasi bersama organisasi HEBITREN yang kemudian melakukan pendataan produk/potensi bisnis pesantrennya. Kewirausahaan di pondok pesantren Muhammad Al-Fatih dan Al-Izzah ini berupa produksi susu kedelai. Adapun untuk penjualan dilakukan oleh para santri dengan dikoordinir para ustadz yang bertugas sebagai koordinator pemasaran.

Partisipan atau responden dalam penelitian ini adalah santri pondok pesantren yang melakukan kegiatan wirausaha. Untuk mengumpulkan data penelitian ini, peneliti mengirimkan kuesioner ke pesantren secara langsung.

Tabel 4.1

No	Nama Pondok Pesantren	Jumlah Santri	Santri yang mengisi kuesioner
1	PP. Muhammad Al-Fatih	120	98
2	PP. Al-Izzah Surakarta	36	32
Jumlah		156	130

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Kuesioner akan diberikan kepada responden oleh pengurus pondok pesantren sebagai bagian dari proses distribusi. Setelah satu minggu, kuesioner diambil kembali sesuai dengan jangka waktu.

130 kuesioner, atau 83,33% dari total, dikembalikan. Persentase survei yang tidak dikembalikan sebesar 16,67% atau 26 survei. Seluruh kuesioner yang dikembalikan dapat diproses karena semuanya valid dan diisi dengan lengkap. Gambaran umum tentang bagaimana kuesioner didistribusikan disediakan di bawah ini pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Data Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1	Kuesioner yang disebar	156	100 %
2	Kuesioner yang kembali	130	83,33 %.
3	Kuesioner yang tidak kembali	26	16,67 %.
4	Kuesioner yang dapat diolah	130	83,33 %.

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

4.1.2 Karakteristik Responden

130 santri dari Pesantren Muhammad Al-Fatih dan Pesantren Al-Izzah Surakarta dijadikan sebagai responden penelitian. Karakteristik responden menurut jenis kelamin, usia, dan pendidikan terangkum dalam tabel di bawah ini.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Data informasi ini digunakan untuk mengidentifikasi jenis kelamin dominan pada santri anggota HEBITREN yang bersekolah di Pesantren Muhammad Al-Fatih dan Al-Izzah di Surakarta. Tabel berikut menyajikan karakteristik responden yang dirinci menurut jenis kelamin berdasarkan hasil penelitian:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
1	Laki-laki	39	30 %
2	Perempuan	91	70 %
Jumlah		130	100 %

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik berdasarkan usia responden. Informasi ini diperlukan untuk mengetahui usia dominan santri anggota HEBITREN yang bersekolah di Pesantren Muhammad Al-Fatih dan Al-Izzah di Surakarta. Karakteristik responden yang dikelompokkan berdasarkan usia tercantum di bawah ini.

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia Responden	Jumlah	Prosentase
1	12-14	57	43,85 %
2	15-17	68	52,30 %
3	≥18	5	3,85 %
Jumlah		100	100 %

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan. Informasi ini diperlukan untuk mengetahui latar belakang pendidikan dominan santri anggota HEBITREN yang bersekolah di Pesantren Muhammad Al-Fatih dan Al-Izzah di Surakarta. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan tercantum di bawah ini.

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan Responden	Jumlah	Prosentase
1	SMP	73	56,15 %
2	SMA	57	43,85 %
Jumlah		100	100 %

4.2 Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas tentang pengaruh *Self-efficacy*, *Tolerance for Risk*, dan *Environment* terhadap Minat *Entrepreneurship* Santri (Studi Anggota HEBITREN Pondok Pesantren Muhammad Al-Fatih dan Al-Izzah Surakarta).

4.2.1 Analisis Data

4.2.1.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

a. Variabel *Self-efficacy* (X1)

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Variabel Sel-Efficacy (X1)

Variabel	Item	r _{hitung}	Signifikansi	Keterangan
X1	X1.1	0,809	0,000	Valid
	X1.2	0,807	0,000	Valid
	X1.3	0,704	0,000	Valid
	X1.4	0,786	0,000	Valid

Berdasarkan informasi pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa semua item penelitian untuk variabel *Self-efficacy* memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0.1723) atau nilai signifikansi kurang dari tingkat signifikansi 5%, sehingga dapat dilakukan analisis lebih lanjut.

b. Variabel *Tolerance for Risk* (X2)

Tabel 4.7

Hasil Uji Validitas Variabel *Tolerance for Risk* (X2)

Variabel	Item	R _{hitung}	Signifikansi	Keterangan
X2	X2.1	0,831	0,000	Valid
	X2.2	0,822	0,000	Valid
	X2.3	0,790	0,000	Valid
	X2.4	0,470	0,000	Valid

Seperti terlihat pada tabel di atas, setiap item penelitian pada variabel *Tolerance for Risk* memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0.1723) atau tingkat signifikansi kurang dari 5%, yang menunjukkan bahwa semua item pertanyaan valid dan memungkinkan untuk analisis lebih lanjut.

c. Variabel *Environment* (X3)

Tabel 4.8

Hasil Uji Validitas Variabel *Environment* (X3)

Variabel	Item	R _{hitung}	Signifikansi	Keterangan
X3	X3.1	0,518	0,000	Valid
	X3.2	0,839	0,000	Valid
	X3.3	0,820	0,000	Valid
	X3.4	0,883	0,000	Valid

Berdasarkan informasi pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa semua item penelitian untuk variabel *Environment* memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0.1723) atau nilai signifikansi kurang dari tingkat signifikansi 5%, yang menunjukkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan.

d. Variabel Minat *Entrepreneurship* (Y)

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Variabel Minat *Entrepreneurship* (Y)

Variabel	Item	R _{hitung}	Signifikansi	Keterangan
Y	Y1	0,756	0,001	Valid
	Y2	0,508	0,000	Valid
	Y3	0,768	0,000	Valid
	Y4	0,454	0,000	Valid
	Y5	0,660	0,000	Valid

Berdasarkan informasi pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa semua item penelitian untuk variabel Minat *Entrepreneurship* memiliki $R_{hitung} > R_{tabel}$ (0.1723) atau nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 5% sehingga dapat dilakukan analisis lebih lanjut.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 4.10
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Croanbach's Alpha	Keterangan
Self- Efficacy	0,782	Reliabel
<i>Tolerance for Risk</i>	0,723	Reliabel
<i>Environment</i>	0,781	Reliabel
Minat <i>Entrepreneurship</i>	0,636	Reliabel

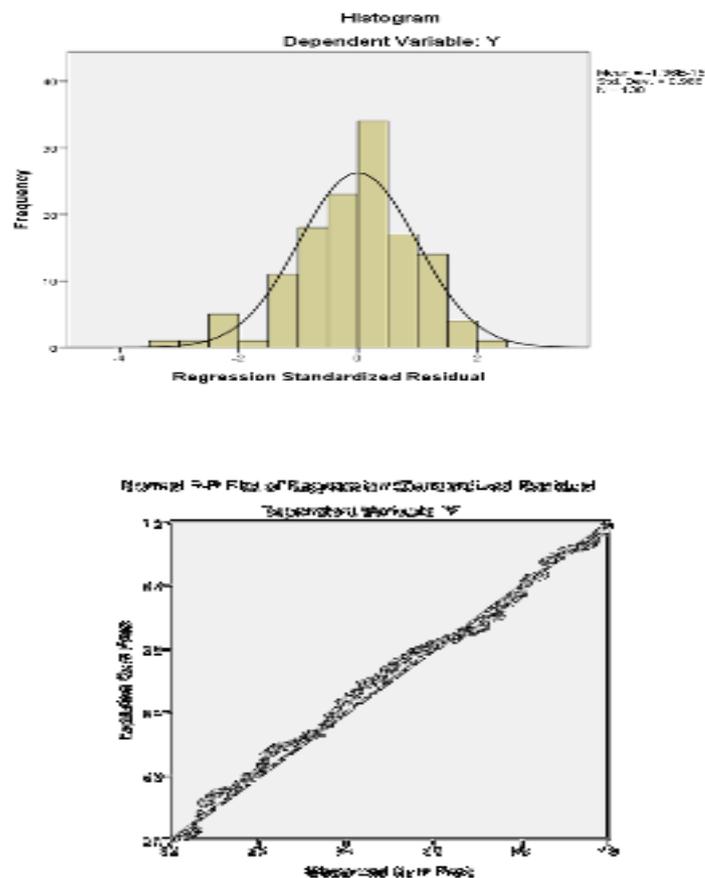
Jika nilai Croanbach's alpha instrumen sama dengan atau lebih besar dari 0,6, maka instrumen dikatakan reliabel. Mengingat nilai *Croanbach's alpha* variabel independen dan dependen sama-sama di atas 0,6 pada tabel di atas, maka dapat dikatakan variabel tersebut reliabel dan dapat dilakukan analisis lebih lanjut.

4.2.1.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal atau tidak, model regresi yang baik adalah

model yang mereka lakukan. Dalam penelitian ini, uji Kolmogorov-Smirnov, grafik histogram, dan plot probabilitas normal digunakan untuk menguji normalitas. Model residual dikatakan mengikuti distribusi normal jika data grafik histogram mengikuti garis normal, lalu distribusi data pada grafik normal probability plot terletak di sekitar garis diagonal, dan nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari α yang digunakan yaitu 0,05. Hasil uji ditunjukkan dengan cara berikut:



Gambar 4.1 Histogram dan Normal Probability Plot

Tabel 4.11

Hasil Pengujian Normalitas Metode Kolmogorov-Smirnov

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Residual Model (e)	0,200	Terdistribusi

		Normal
--	--	--------

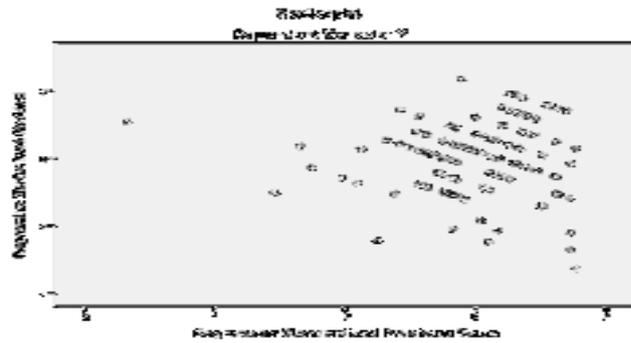
Data pada grafik histogram mengikuti garis normal, distribusi data terletak disekitar garis diagonal pada grafik normal probability plot, dan nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov pada model residual adalah 0,200 lebih besar dari (0,05), menunjukkan bahwa data residual dari model regresi berdistribusi normal (uji normalitas memuaskan), menurut uji normalitas pada gambar di atas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians antara residual pengamatan yang berbeda dalam model regresi. Regresi yang tidak mengalami heteroskedastisitas merupakan regresi yang baik. Metode grafis dapat digunakan dalam penelitian ini untuk mencari tanda-tanda heteroskedastisitas. Grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan residualnya (SRESID) menunjukkan heteroskedastisitas dalam model regresi. Ada dua cara untuk mengetahui adanya gejala heteroskedastisitas, antara lain :

- a. Gejala heteroskedastisitas muncul ketika sebaran data berupa titik-titik mengikuti pola yang teratur.
- b. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika sebaran titik data tidak mengikuti pola tertentu dan menyebar di atas dan di bawah sumbu Y.

Berikut adalah grafik hasil pengujian heteroskedastisitas :



Gambar 4.2 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Temuan analisis pada Gambar 4.2 menunjukkan bahwa tidak ada pola yang terlihat dalam distribusi titik-titik tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang diuji tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas, sehingga memenuhi uji tersebut.

Pengujian heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan metode uji Glejser selain metode grafik. Mengembalikan variabel independen ke nilai absolut residualnya menghasilkan hasil uji Glejser. Heteroskedastisitas tidak akan muncul dengan sendirinya jika $\text{sig.} > 0,05$; Namun, jika $\text{sig.} < 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas. Tabel berikut menampilkan hasil uji Glejser :

Tabel 4.12

Hasil Uji Glejser

Variabel Bebas	Sig.	Keterangan
<i>Self-efficacy</i> (X1)	0,676	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
<i>Tolerance for Risk</i> (X2)	0,845	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
<i>Environment</i> (X3)	0,064	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Dari tabel di atas diketahui bahwa diperoleh nilai sig untuk masing-masing variabel bebas. $> 0,05$, maka ditentukan tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas. Oleh karena itu, uji heteroskedastisitas dinyatakan lulus.

3. Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan korelasi antara variabel independen, maka menggunakan uji multikolinieritas. Dengan tidak adanya multikolinieritas, model uji regresi dianggap baik. Untuk menguji matriks korelasi variabel independen, yang dapat dilihat melalui Variance Inflation Fraction (VIF), untuk menentukan apakah multikolinieritas ada atau tidak ada. Nilai VIF maksimum yang ditoleransi adalah 10. Dapat dikatakan model regresi tidak memiliki multikolinieritas antar variabel independen jika nilai VIF kurang dari 10.

Tabel 4.13
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Bebas	Tolerance	VIF	Keterangan
Self Efficacy	0,404	2,475	Tidak terjadi Multikolinieritas
<i>Tolerance for Risk</i>	0,375	2,665	Tidak terjadi Multikolinieritas
<i>Environment</i>	0,613	1,632	Tidak terjadi Multikolinieritas

Variabel bebas dalam penelitian ini memiliki Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat tanda-tanda multikolinieritas antar variabel bebas dalam penelitian ini, sesuai dengan tabel di atas.

4.2.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Besarnya hubungan antara variabel dependen diperkirakan dengan menggunakan temuan perhitungan regresi linier berganda, yaitu Minat *Entrepreneurship* (Y) dengan variabel independent yaitu *Self-efficacy* (X1), *Tolerance for Risk* (X2), dan *Environment* (X3). Tabel berikut menampilkan temuan dari perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 23.

Tabel 4.14

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10.194	1.658		6.150	0.000
X1	0.365	0.123	0.354	2.962	0.004
X2	0.161	0.145	0.138	1.111	0.269
X3	0.086	0.104	0.080	0.825	0.411

Variabel dependen pada hasil uji regresi linier berganda adalah Minat *Entrepreneurship* (Y) sedangkan variabel independen adalah Sel-Efficacy (X1), *Tolerance for Risk* (X2), dan *Environment* (X3). Berdasarkan temuan analisis, model regresi adalah :

$$Y = 10.194 + 0.365 X1 + 0.161 X2 + 0.086 X3 + e$$

Interpretasi model regresi adalah sebagai berikut :

- $\beta_0 = 10.194$

Konstanta hasil dari persamaan regresi ini adalah 10.194 artinya apabila tidak terdapat kontribusi variabel Sel-Efficacy (X1), *Tolerance for Risk* (X2), dan *Environment* (X3) maka Minat *Entrepreneurship* (Y) akan bernilai sebesar 10.194.

- $\beta_1 = 0.365$

Besarnya kontribusi variabel *Self-Efficacy* (X1) terhadap Minat *Entrepreneurship* (Y) ditunjukkan oleh koefisien regresi. Jika semua

variabel lainnya konstan, koefisien positif variabel *Self-Efficacy* (X1) menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada variabel *Self-Efficacy* (X1) akan menghasilkan peningkatan Minat *Entrepreneurship* sebesar 0,365.

- $\beta_2 = 0.161$

Besarnya kontribusi variabel *Tolerance for Risk* (X2) terhadap Minat *Entrepreneurship* (Y) ditunjukkan oleh koefisien regresi. Koefisien *Tolerance for Risk* (X2) yang bernilai positif menunjukkan bahwa dengan asumsi variabel lain tetap, setiap kenaikan *Tolerance for Risk* (X2) satu satuan akan menghasilkan peningkatan Minat *Entrepreneurship* (Y) sebesar 0,161.

- $\beta_3 = 0.086$

Koefisien regresi ini menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel *Environment* (X3) terhadap variabel minat *entrepreneurship* (Y). Jika semua variabel lainnya tetap konstan, koefisien *Environment* (X3) bertanda positif artinya setiap kenaikan 1 satuan variabel *Lingkungan* (X3) akan menghasilkan peningkatan Minat *Entrepreneurship* (Y) sebesar 0,086.

4.2.1.4 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (T)

Untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen yang berkontribusi dalam model regresi berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen digunakan pengujian model regresi parsial. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau

signifikan $< \alpha = 0,05$ maka variabel bebas yang merupakan model regresi dianggap berpengaruh signifikan. Berikut pengujian model regresi parsial :

Tabel 4.15
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variabel Bebas	t_{hitung}	Sig. t	t_{tabel}	Keterangan
<i>Self-efficacy</i> (X1)	2.962	0.004	1.978	Signifikan
<i>Tolerance for Risk</i> (X2)	1.111	0.269	1.978	Tidak Signifikan
<i>Environment</i> (X3)	0.825	0.411	1.978	Tidak Signifikan

a. Variabel *Self-efficacy* (X1)

Dengan tingkat signifikansi 0,004 diperoleh thitung sebesar 2,962 saat pengujian hipotesis variabel *Self-Efficacy* (X1). Variabel *Self-Efficacy* (X1) secara parsial berpengaruh terhadap variabel Minat *Entrepreneurship* (Y) karena nilai statistik uji t hitung lebih besar dari t tabel ($2,962 > 1,978$) atau memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0,05.

b. Variabel *Tolerance for Risk* (X2)

Tolerance for Risk (X2) yang digunakan untuk menguji hipotesis memiliki t hitung sebesar 1,111 dan nilai signifikansi sebesar 0,269. Dapat disimpulkan bahwa variabel *Tolerance for Risk* (X2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Minat *Entrepreneurship* (Y) apabila nilai statistik uji t hitung lebih kecil dari t tabel ($1,111 < 1,978$) atau memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

c. *Environment* (X3)

Nilai thitung sebesar 0,825 diperoleh saat pengujian hipotesis variabel *Environment* (X3) dengan nilai signifikansi 0,411. Variabel *Environment* (X3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat *Entrepreneurship* (Y)

jika nilai statistik uji thitung lebih kecil dari ttabel ($0,825 < 1,978$) atau memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

2. Uji Simultan (F)

Pengaruh simultan variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) merupakan hipotesis yang diuji dengan menggunakan uji F. Variabel *Self-efficacy* (X1), *Tolerance for Risk* (X2), dan *Environment* (X3) dihipotesiskan berpengaruh secara simultan atau kooperatif terhadap Minat *Entrepreneurship* (Y). Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikan $< \alpha = 0,05$ maka variabel bebas dalam model regresi dikatakan mempunyai pengaruh bersama atau simultan yang signifikan terhadap variabel terikat. Pengujian simultan model regresi terlihat seperti ini :

Tabel 4.16

Hasil Uji Simultan (F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	187,776	3	62,592	15,593	0,000
Residual	505,793	126	4,014		
Total	693,569	129			

Perhitungan pada tabel di atas menghasilkan F_{hitung} sebesar 15,593 (Sig. $F = 0,000$), yang merupakan hasilnya. F_{tabel} dengan derajat 3 dan 126 sebesar 2,68 dan taraf signifikansi 5%. H_0 ditolak karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($15,593 > 2,68$) dan Sig.F 5% (0,000 0,05) menunjukkan bahwa variabel *Self-efficacy* (X1), *Tolerance for Risk* (X2), dan *Environment* (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel Minat *Entrepreneurship* (Y) secara simultan atau kolektif.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Self Efficacy*, *Tolerance for Risk* dan *Environment* terhadap Minat *Entrepreneurship* Santri Anggota HEBITREN Pondok Pesantren Muhammad Al-Fatih dan Al-Izzah Surakarta. Pembahasan berikut dari penelitian ini didasarkan pada temuan analisis.

4.3.1 Pengaruh *Self-efficacy* Terhadap Minat *Entrepreneurship* Santri Anggota HEBITREN Pondok Pesantren Muhammad Al-Fatih dan Al-Izzah Surakarta

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel *Self-efficacy* (X1) terhadap Minat *Entrepreneurship* Santri Anggota HEBITREN Pondok Pesantren Muhammad Al-Fatih dan Al-Izzah Surakarta. Ditunjukkan dengan melihat koefisien regresinya, *Self-efficacy* dibandingkan dengan dua variabel independen lainnya, memiliki pengaruh paling besar, yakni 0.365. Dari hasil uji hipotesis (H1) juga diperoleh hasil t_{hitung} tersebut lebih besar daripada t_{tabel} ($2.962 > 1.978$) atau nilai signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ ($0.004 < 0,05$), selain itu para santri juga mendapatkan motivasi dari dalam diri atau dari pondok pesantren yang diberikan oleh para ustadz, dengan demikian dapat dikatakan bahwa *Self-Efficacy* berpengaruh signifikan terhadap Minat *Entrepreneurship* Santri Anggota HEBITREN Pondok Pesantren Muhammad Al-Fatih dan Al-Izzah Surakarta .

Menurut Woolfolk (2007), *Self-efficacy* adalah pendapat seseorang tentang diri mereka sendiri atau tingkat kepastian mereka bahwa mereka

dapat menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan tertentu. Seseorang dengan efikasi diri yang tinggi biasanya akan lebih berani untuk meniti karir wirausaha. Tingkat *self-efficacy* yang tinggi membutuhkan ketekunan, ketahanan, dan kemauan untuk mengambil risiko. Teori tersebut didukung oleh temuan penelitian ini yang menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki dampak positif terhadap minat berwirausaha. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andini (2019) yang menyatakan bahwa *Self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat *Entrepreneurship* karena semakin tinggi *self-efficacy* seseorang semakin tinggi juga minat untuk berwirausaha.

4.3.2 Pengaruh *Tolerance for Risk* Terhadap Minat *Entrepreneurship* Santri Anggota HEBITREN Pondok Pesantren Muhammad Al-Fatih dan Al-Izzah Surakarta

Berdasarkan temuan penelitian, variabel *Tolerance for Risk* (X2) tidak terlihat pengaruhnya terhadap minat *Entrepreneurship* santri Anggota HEBITREN Pondok Pesantren Muhammad Al-Fatih dan Al-Izzah Surakarta. Namun dengan melihat koefisien regresinya, *Tolerance for Risk* memiliki pengaruh yang lumayan besar meskipun tidak seperti variabel *Self-efficacy*, yaitu 0,161. Berbeda dari hasil uji hipotesis (H2) diperoleh hasil t_{hitung} tersebut lebih kecil daripada t_{tabel} ($1,111 > 1,978$) atau nilai signifikan lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,269 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Tolerance for Risk* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Minat *Entrepreneurship* Santri Anggota HEBITREN Pondok Pesantren Muhammad Al-Fatih dan Al-Izzah Surakarta. Selain dari

perhitungan statistik, *tolerance for risk* tidak berpengaruh terhadap minat entrepreneurship karena santri dalam menjalankan usaha di pesantren tidak memiliki rasa takut akan risiko sebab usaha tersebut di fasilitasi oleh pesantren.

Hal ini menunjukkan bahwa menjadi wirausahawan bukanlah pekerjaan sederhana atau bebas yang dapat dilakukan oleh siapa saja namun para entrepreneur harus dituntut untuk berani mengambil risiko dan membutuhkan komitmen yang kuat dari dalam diri, risiko tersebut bisa muncul kapan saja, di mana saja, atau dalam bentuk apapun. Hasil penelitian ini kurang mendukung penelitian terdahulu : Andini (2019) dan Resanti (2022) yang mengemukakan bahwa *Tolerance for Risk* berpengaruh secara signifikan terhadap Minat *Entrepreneurship*.

4.3.3 Pengaruh *Environment* Terhadap Minat *Entrepreneurship* Santri Anggota HEBITREN Pondok Pesantren Muhammad Al-Fatih dan Al-Izzah Surakarta

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa tidak terlihat memiliki pengaruh dari variabel *Environment* (X3) terhadap Minat *Entrepreneurship* Santri Anggota HEBITREN Pondok Pesantren Muhammad Al-Fatih dan Al-Izzah Surakarta. Namun dengan melihat koefisien regresinya, *Environment* memiliki pengaruh terhadap minat *Entrepreneurship*, meskipun tidak sebesar dengan dua variabel bebas lainnya, yaitu 0,086. Berbeda dari hasil uji hipotesis (H3) diperoleh hasil t_{hitung} tersebut lebih kecil daripada t_{tabel} ($0,825 > 1,978$) atau nilai signifikan lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,411 > 0,05$), selain itu fasilitas pondok

pesantren masih belum mendukung para santri dalam meningkatkan minat wirausaha, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Environment* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Minat *Entrepreneurship* Santri Anggota HEBITREN Pondok Pesantren Muhammad Al-Fatih dan Al-Izzah Surakarta.

Hal ini menggambarkan bahwa tidak semua lingkungan bisa memberikan pengaruh terhadap seseorang untuk melakukan kegiatan wirausaha. Hasil penelitian ini kurang mendukung penelitian terdahulu Marini (2019) yang menunjukkan bahwa lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Wirausaha.

4.3.4 Pengaruh *Self-efficacy*, *Tolerance for Risk*, dan *Environment* Terhadap Minat *Entrepreneurship* Santri Anggota HEBITREN Pondok Pesantren Muhammad Al-Fatih dan Al-Izzah Surakarta

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan *Self-efficacy*, *Tolerance for Risk*, dan *Environment* secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat *Entrepreneurship* santri anggota HEBITREN di Pondok Pesantren Muhammad Al-Fatih dan Al-Izzah Surakarta. Dari hasil uji F pada tabel 4.16 di dapat perhitungan yaitu F_{hitung} sebesar 15,593 (Sig. F =0,000). F_{tabel} pada taraf nyata 5% dengan 3 dan 126 sebesar 2,684. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ (15,593 > 2,684) dan Sig. F < 5% (0,000 < 0,05) maka H_0 diterima yang berarti bahwa secara simultan variabel *Self-efficacy* (X1), *Tolerance for Risk* (X2), dan *Environment* (X3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Minat *Entrepreneurship* (Y).

Menurut (Pratiwi, 2016) toleransi terhadap resiko, keberhasilan dalam usaha sendiri, dan kebebasan kerja merupakan faktor internal yang dapat meningkatkan minat seseorang untuk berwirausaha. Sedangkan faktor eksternal, yang dapat berupa komponen lingkungan sekitar, berasal dari luar diri pengusaha itu sendiri. Adapun dalam penelitian ini hasilnya *Self-efficacy*, *Tolerance for Risk*, dan *Environment* memiliki pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap Minat *Entrepreneurship*, jadi teorinya terbukti.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian tentang pengaruh *Self-efficacy*, *Tolerance for Risk*, dan *Environment* terhadap minat *Entrepreneurship* santri (Studi anggota HEBITREN Pondok Pesantren Muhammad Al-Fatih dan Al-Izzah Surakarta) maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Self Efficacy* terhadap Minat *Entrepreneurship* santri anggota HEBITREN di Pondok Pesantren Muhammmad Al-Fatih dan Al-Izzah Surakarta. Dengan t hitung $2,962 > t$ tabel $1,978$ dan nilai signifikansinya lebih kecil dari $0,05$ yaitu $0,004$.
2. Tidak terdapat pengaruh secara signifikan *Tolerance for Risk* terhadap Minat *Entrepreneurship* santri anggota HEBITREN di Pondok Pesantren Muhammmad Al-Fatih dan Al-Izzah Surakarta. Dengan t hitung $1,111 < t$ tabel $1,978$ dan nilai signifikansinya lebih besar dari $0,05$ yaitu $0,269$.
3. Tidak terdapat pengaruh secara signifikan *Environment* terhadap Minat *Entrepreneurship* santri anggota HEBITREN di Pondok Pesantren Muhammmad Al-Fatih dan Al-Izzah Surakarta. Dengan t hitung $0,825 < t$ tabel $1,978$ dan nilai signifikansinya lebih besar dari $0,05$ yaitu $0,411$.
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Self Efficacy*, *Tolerance for Risk*, dan *Environment* terhadap Minat *Entrepreneurship* santri anggota HEBITREN di Pondok Pesantren Muhammmad Al-Fatih dan Al-Izzah

Surakarta. Dengan F hitung $15,593 > 2,684$ dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Dalam penelitian ini menggunakan kuisioner sehingga data yang diperoleh hanya menggambarkan pendapat responden terhadap Minat Berwirausaha, sehingga peneliti tidak dapat mengontrol jawaban responden yang tidak menunjukkan keadaan sesungguhnya. Kuisioner juga dapat memunculkan data yang dihasilkan memiliki kesempatan terjadi bias karena perbedaan persepsi antara peneliti dengan responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.
2. Keterbatasan waktu penelitian ini membuat penelitian ini hanya diperuntukan pada santri anggota HEBITREN Pondok Pesantren Muhammad Al-Fatih dan Al-Izzah Surakarta meskipun sebenarnya populasi penelitian ini dapat diperluas lagi.
3. Pengambilan sampel yang direncanakan menggunakan *accidental sampling*, ternyata dalam pelaksanaannya tidak dapat tercapai dengan sempurna, hal ini disebabkan karena sulitnya mencari responden yang sedang berada di luar pondok pesantren dan beberapa halangan lain yang ditemui peneliti. Sehingga responden yang mengisi kuisioner adalah responden yang masuk dalam daftar populasi dan yang sedang berada di lingkungan pesantren.

5.3 Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan diatas, maka saran yang peneliti berikan antara lain :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Minat *Entrepreneurship* Santri Anggota HEBITREN Pondok Pesantren Muhammadiyah Al-Fatih dan Al-Izzah Surakarta sebesar 27,1 %, yang hanya diukur dengan variabel bebas yaitu *Self Efficacy*, *Tolerance for Risk* dan *Environment*. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel lain, misalnya peluang, motivasi, kepribadian dan lain sebagainya. Dengan bertambahnya variabel bebas akan lebih menggambarkan pengaruh Minat Berwirausaha Mahasiswa.
2. Penelitian ini menggunakan kuisisioner yang dapat memunculkan data yang dihasilkan memiliki kesempatan terjadi bias karena perbedaan persepsi antara peneliti dengan responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan teknik pengumpulan data yang lain seperti wawancara, tes dan lain sebagainya agar data yang digunakan lebih representative.
3. Faktor *Tolerance for Risk* dan *Environment* perlu ditingkatkan lagi. meningkatkan faktor *Tolerance for Risk* santri dapat dilakukan dengan mengadakan lebih banyak pelatihan entrepreneurship atau wirausaha, mencoba hal yang baru, dan berani bertanggung jawab. Sedangkan untuk meningkatkan faktor Environmen Pondok Pesantren harus bisa menciptakan lingkungan yang bisa mendukung santri dalam meningkatkan Minat *Entrepreneurship*, seperti menyediakan fasilitas business centre dan fasilitas lainnya serta lingkungan yang nyaman dan aman bagi para santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, R. D. (2017). Faktor-Faktor Yang Memotivasi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha Setelah Mendapatkan Materi Kwu. *Prosiding Seminar Nasional Riset Manajemen & Bisnis 2017 "Perkembangan Konsep Dan Riset E-Business Di Indonesia"* , 488 - 497.
- Aieny, E. A. (2020). Pengaruh Self-Efficacy, Interaksi Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Dimoderasi Karakteristik Kewirausahaan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12 (2), 251-262.
- Alma. (2014). *Manajemen Pemasaran Dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Cv Alfabeta.
- Alma, B. (2016). *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa Dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Andini, Y. E. (2019). Pengaruh Self-Efficacy, Tolerance For Risk, Dan Kebebasan Dalam Bekerja Terhadap Minat Entrepreneurship Mahasiswa Universitas Negeri Padang. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 01, 34.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta Revisi.
- Arrianti, M. (2017). Keyakinan Diri (Self-Efficacy) Dan Intensi Perilaku Mencontek Pada Saat Ujian (Studi Kasus Pada Sekelompok Mahasiswa Jurusan Bpi). *Skripsi*, 35-37
- Asnawi, M. D. (2011). *Metodologi Riset Pemasaran* . Malang: Uin Maliki Press.
- Azwar. (2001). *Realibilitas Dan Validitas Spss*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baharun, S. A. (2018). Curriculum Development Throught Creative Lesson Plan. *Cendikia*, 16 (1), 41-62.
- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy: The Exercise Of Control*. New York: Freeman.
- Basrowi. (2011). *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Bouchouicha, F. M. (2019). Growth, Entrepreneurship, And Risk-Tolerance: A Risk-Income Paradox. *Paper*, 1-36.
- Bps. (2022, Oktober).
<https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/07/15/1930/persentase-penduduk->

miskin-maret-2022-turun-menjadi-9-54-persen.html. Retrieved from <https://www.bps.go.id/>.

- Chusmeru, M. D. (2017). Koperasi Pondok Pesantren Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Santri. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers*, 5 (7), 990-998.
- Cramer, J. S. (2002). Low Risk Aversion Encourages The Choices For Entrepreneurship: An Empirical Test Of A Truism. *Journal Of Economic Behavior & Organization* 48, 29–36.
- Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Fahmi, A. S. (2022). Santripreneur: Education On Empowerment Of Students Through Agribusiness Activities. *Jurnal Empowerment; Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 11 (1), 28-34.
- Fatchurrohman. (N.D.). Model Pendidikan Entrepreneurship Di Pondok Pesantren.
- Ghazali, B. (2001). *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Pedoman Ilmu Jaya.
- Ginting, E. Y. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Pada Stmik Mikroskil Medan). *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 2 (2), 109.
- Halim, A. S. (2015). *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren Lkis.
- Hardianto, E. D. (2014). Hubungan Antara Self-Efficacy Akademik Dengan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Konselor*, 3 (1), 1.
- Hebitren. (2022, August). *Hebitren*. Retrieved From [Hebitren.Id: Https://Hebitren.Id/Berita/](https://Hebitren.Id/Berita/)
- Idroes, F. N. (2011). *Manajemen Risiko Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Indriantoro, S. D. (1999). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irwan, Z. D. (2008). *Agama, Pendidikan Islam Dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kasidi. (2014). *Manajemen Risiko*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kholid, M. K. (2011). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Self-Efficacy Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi Studi Pada Mahasiswa

- Angkatan 2009 Sampai 2011 Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Skripsi*, 15.
- Lianto. (2019). Self-Efficacy: A Brief Literature Review. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 55-61.
- Mahmudah, B. D. (2018). Konstruksi Pendidikan Karakter Di Madrasah Berbasis Pesantren. *Mudarrisuna*, 8 (1), 149-173.
- Maksum, B. D. (N.D.). Pengembangan Kemandirian Pesantren Melalui Program Santripreneur.
- Marini, S. H. (2014, Juni). Pengaruh Self-Efficacy, Lingkungan Keluarga, Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Jaya Boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4, 196.
- Masyhud, S. (2006). *Tipologi Pondok Pesantren*. Jakarta: Putra Kencana.
- Masyud, S. (2005). *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Dipa Pustaka.
- Mcconnell, S. (1999). The Development Of Brand Loyalty : An Experimental Study. *Journal Of Marketing Research*, 5, 13-9.
- Mujamil, Q. (2002). *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Munir, M. (2006). Dilema Pengangguran : Salah Satu Strategi Alternatif Jalan Keluarnya (Deskripsi Angka Pengangguran Kota Malang). *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 20-27.
- Muzakki, A. W. (2022, April). The Influence Of Knowledge Of Entrepreneurship, Self-Efficacy Towards Interests Entrepreneurship Through Motivation Entrepreneurship To Santri At Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang. *International Journal Of Economy, Education And Entrepreneurship*, 2, 9.
- Nafiza, D. D. (2021, Juli-Desember). Strategi Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Muhammad Al-Fatih Sukoharjo. *Journal Of Multidisciplinary Studies*, 5 (2).
- Nasution, R. S. (2017). Pengaruh Antara Self-Efficacy Dan Kreatifitas Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sumatra Barat. *Skripsi*, 8.
- Nufus, K. (2016). Hubungan Self-Efficacy Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Usu Yang Sedang Menyusun Skripsi. *Skripsi*, 11-12.

- Octavionica A, R. T. (2016). Pengaruh Motivasi Berwirausaha Serta Lingkungan Internal Dan Lingkungan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Edukasi Ekobis*, 4 (6).
- Pratiwi, I. M. (2016). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana. *Jurnal Manajemen Unud*, 5215-5242.
- Rahmadini, A. P. (2011). Studi Deskriptif Mengenai Self-Efficacy Terhadap Pekerjaan Pada Pegawai Staf Bidang Statistik Sosial Di Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. *Skripsi*, 17-19.
- Resanti, N. (2022). Pengaruh Self Efficacy, Tolerance For Risk, Dan Kebebasan Dalam Bekerja Terhadap Minat Entrepreneurship. 2-3.
- Resh. H, S. A. (1986). An Empirical Analysis Of Self Employment In Uk. *Journal Of Applied Econometrics*, 95-108.
- Rivai, V. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rohimat, A. M. (2022, Mei). <https://Hebitren-Soloraya.Id/Pertama-Di-Jawa-Tengah-Panen-Melon-Inthanon-Program-Green-House-Hebitren-Soloraya-Tingkatkan-Ekonomi-Pesantren/>. Retrieved From <https://Hebitren-Soloraya.Id/>.
- Sari, O. E. (2020). Pengaruh Motivasi Dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Bisnis, Manajemen, & Ekonomi*, 18 (2), 294-303.
- Sarnoto, A. Z. (2014). Pesantren Dan Kurikulum Pembelajaran Dalam Dinamika Politik Pendidikan Di Indonesia. *Madani Institute*, 3 (1), 1-18.
- Saroni. (2012). *Lingkungan Belajar*. Retrieved From [Http://Hendri Ansdia Mond.Blogspot.Com/2012/01/Lingkungan-Belajar-Html](http://Hendri Ansdia Mond.Blogspot.Com/2012/01/Lingkungan-Belajar-Html)
- Seni, N. M. (2017). Theory Of Planned Behavior Untuk Memprediksii Niat Berinvestasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 4043-4068.
- Soloraya, H. (2022). <https://Hebitren-Soloraya.Id/Profil-Hebitren-Soloraya/>. Retrieved Februari 2023, From <https://Hebitren-Soloraya.Id/>.
- Subagiyo, P. (2005). *Statistik Induktif*. Yogyakarta: Bpfe.
- Sugiyono. (2004). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono, A. A. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Suryani, D. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Unis Tangerang. *Jipis*, 25 (2), 3-4.
- Suwarto, S. D. (2022, Januari). Analisis Faktor Motivasi Berwirausaha Yang Mempengaruhi Keputusan Berwirausaha Masyarakat Di Desa Batanghari Lampung Timur. *Kalianda Halok Gagas*, 4, 121.
- Suyatman, U. (2017). Pesantren Dan Kemandirian Ekonomi Kaum Santri. *Jurnal Al-Tsaqafa*, 14 (2), 304-313.
- Syawaludin. (2010). *Peranan Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Budaya Damai Di Provinsi Gorontalo*. Jakarta: Kementerian Agama RI Badan Litbang Dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan.
- Taormina, S. K.-M. (2007). Measuring Chinese Entrepreneurial Motivation Personality And Environmental Influences. *International Journal Of Entrepreneurial Behaviour & Research*, 13 (4), 200-221.
- U Maman, A. J. (2009). Kompetensi Wirausaha Santri Di Beberapa Pesantren Di Jawa Barat Dan Banten. *Jurnal Penyuluhan*, 5 (1).
- Utami, C. W. (2010). Attitude, Subjective Norms, Perceived Behavior, Entrepreneurship Education And Self-Efficacy Toward Entrepreneurial Intention University. 3-132.
- Wahid, A. H. (2020). Pembangunan Santripreneur Melalui Penguatan Kurikulum Pesantren Berbasis Kearifan Lokal Di Era Disruptif. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 6 (1), 80-99.
- Wardoyo, M. &. (2015). Efikasi Diri Dan Minat Berwirausaha Pada Pegawai Masa Persiapan Pensiun Di Pemerintahan Kota Cirebon. *Jurnal Empati*, 4 (4), 315-319.
- Wasita, A. (2022, Februari). <https://jateng.antaranews.com/Berita/435421/Bi-Dorong-Kemandirian-Ekonomi-Pesantren-Melalui-Ekosistem-Hebitren>. Retrieved From <https://jateng.antaranews.com/>.
- Wilson F, K. J. (2007). Gender, Entrepreneurial Self Efficacy, And Entrepreneurial Career Intentions : Implication For Entrepreneurship Education. *Journal Etp (Entrepreneurship, Theory, & Practice)*.

- Woolfolk, A. (2007). *Educational Psychology (Tenth Eddition)*. United States Of America: Pearson Education, Inc.
- Yunilasari, R. (2016). Analisis Pengaruh Faktor Gender Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Program S1 Manajemen Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro). 1-11.
- Zailani, A. (2008). *Agama Pendidikan Islam Dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren*. Pustaka Pelajar.
- Zamroni, H. B. (2022). Membangun Kesadaran Santripreneur Berbasis Kearifan Lokal Di Pondok Pesantren. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7 (2), 113 – 127.

Lampiran 2 Surat Pernyataan Telah Melakukan Penelitian



YAYASAN NURU DHUHA
PONPES MUHAMMAD AL FATIH
 Dr. Gebyok, Desa Ngemplak, Kec. Kartasura, Kab. Sukoharjo
 SK Menteri Hukum dan HAM RI No. AHU-6834.AH.01.04,
 TAHUN 2013NPWP. 31.793.632.6-526.000
 Wa 081329022488/ 081576220357 E-mail: alfatihmuhammad123@gmail.com

SURAT KETERANGAN

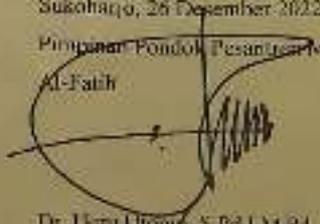
Yang bertanda tangan di bawah ini Pimpinan Pondok Pesantren Muhammad Al-Fatih Kartasura, Sukoharjo menerangkan bahwa Mahasiswa yang Beridentitas di bawah ini:

Nama	: RANIDWI ASTITI
Jenis Kelamin	: PEREMPUAN
NIM	: 195211032
Jurusan	: MANAJEMEN BISNIS SYARIAH
Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

Yang bersangkutan telah Melakukan Penelitian Guna Penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul "PENGARUH SELF-EFFICACY, TOLERANCE FOR RISK, DAN ENVIRONMENT TERHADAP MINAT ENTREPRENEURSHIP SANTRI (STUDI ANGGOTA HEBITREN PONDOK PESANTREN AL FATIH DAN AL-ZZAH SURAKARTA)" yang dimulai pada tanggal 25 November 2022 – 26 Desember 2022.

Demiikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukoharjo, 26 Desember 2022
 Pimpinan Pondok Pesantren Muhammad Al-Fatih



Dr. Ikeru Utami, S.Pd.I.M.Pd

Lampiran 3 Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

**PENGARUH *SELF-EFFICACY*, *TOLERANCE FOR RISK*, DAN
ENVIRONMENT TERHADAP MINAT *ENTREPRENEURSHIP* SANTRI
(Studi Anggota Hebitren Pondok Pesantren Muhammad Al-Fatih Dan Al-
Izzah Surakarta)**

Kepada Yth :

Santri HEBITREN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya Rani Dwi Astiti, mahasiswa Jurusan Manajemen Bisnis Syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, saat ini sedang melakukan penelitian untuk skripsi saya yang berjudul “Pengaruh *Self-efficacy*, *Tolerance for Risk*, Dan *Environment* Terhadap Minat *Entrepreneurship* Santri (Studi anggota HEBITREN Pondok Pesantren Muhammad Al-Fatih dan Al-Izzah Surakarta)”.

Segala informasi yang diberikan kuisisioner ini hanya untuk kepentingan penelitian semata dan akan dijaga kerahasiaannya. Oleh karena itu, saya meminta kesediaan saudara/I untuk dapat meluangkan waktu untuk mengisi kuisisioner ini dengan tepat dan teliti. Atas perhatian dan partisipasinya saya mengucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Hormat saya,

Rani Dwi Astiti
195211032

KUESIONER

A. *Self-efficacy* (Keyakinan seseorang pada kemampuannya untuk menyelesaikan tugas, mencapai tujuan, atau mengatasi tantangan)

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya yakin mampu mengatasi sulitnya mengembangkan wirausaha					
2	Saya tidak mudah menyerah apabila usaha saya kurang diminati					
3	Kegagalan yang dialami seseorang dalam berwirausaha, menjadikan saya lebih berhati-hati					
4	Saya akan selalu semangat dalam menghadapi tantangan dalam usaha					

B. *Tolerance for Risk* (Keberanian diri dalam pengambilan risiko)

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya menyukai tantangan dalam menjalankan usaha					
2	Selalu siap menghadapi risiko ketika berwirausaha					
3	Saya menjalankan tanggung jawab dalam memulai usaha					
4	Saya percaya bahwa kegagalan adalah awal dari kesuksesan					

C. *Environment* (Segala material dan stimulus di dalam dan di luar individu, baik bersifat fisiologis, psikologis, atau sosiokultural)

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya menyukai lingkungan pesantren yang aman, nyaman dan bersih					
2	Fasilitas pesantren menyediakan business center untuk sarana kewirausahaan					
3	Saya menyukai materi					

	<i>Entrepreneurship</i> yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan kerja					
4	Pelajaran yang disampaikan dapat meningkatkan potensi diri santri					

D. Minat *Entrepreneurship* (suatu hasrat yang kuat seseorang terhadap aktivitas kewirausahaan)

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Berwirausaha merupakan motif suatu pilihan yang teoat bagi saya					
2	Saya berminat berwirausaha karena orang tua selalu memberikan dorongan					
3	Saya merasa memiliki semangat untuk memulai berwirausaha					
4	Saya berkeinginan berwirausaha meskipun banyak risiko					
5	Saya berkeinginan berwirausaha karena dapat memberikan peluang untuk maju					

Lampiran 4 Identitas Responden

No	Nama	Gender	Pendidikan	Umur	Nama Pondok Pesantren
1	Yusdianto	Laki-Laki	SMP	12	Pondok Al Fatih
2	Aldi	Laki-Laki	SMP	13	Pondok Al Fatih
3	Hanif Putra	Laki-Laki	SMP	13	Pondok Al Fatih
4	M. Zakwan	Laki-Laki	SMP	15	Pondok Al Fatih
5	Arifin Indra	Laki-Laki	SMP	14	Pondok Al Fatih
6	Raffi Muhammad	Laki-Laki	SMP	15	Pondok Al Fatih
7	M. Azka	Laki-Laki	SMP	13	Pondok Al Fatih
8	Monang Maulana	Laki-Laki	SMP	13	Pondok Al Fatih
9	Dimas Pratama	Laki-Laki	SMP	13	Pondok Al Fatih
10	Arie Bintang	Laki-Laki	SMP	14	Pondok Al Fatih
11	Briyan F	Laki-Laki	SMP	15	Pondok Al Fatih
12	Yefta Pradana	Laki-Laki	SMP	13	Pondok Al Fatih
13	Muh. Sholih	Laki-Laki	SMP	13	Pondok Al Fatih
14	Amir Hannan	Laki-Laki	SMP	12	Pondok Al Fatih

15	Muh. Jaisy	Laki-Laki	SMP	12	Pondok Al Fatih
16	Daffa	Laki-Laki	SMP	15	Pondok Al Fatih
17	Muh. Aziz Choiry	Laki-Laki	SMP	16	Pondok Al Fatih
18	Alveb Bryan	Laki-Laki	SMP	14	Pondok Al Fatih
19	Roid Ulinnuha	Laki-Laki	SMP	14	Pondok Al Fatih
20	Seno Bagus	Laki-Laki	SMP	14	Pondok Al Fatih
21	M. Zaky	Laki-Laki	SMP	14	Pondok Al Fatih
22	Exsa Saputra	Laki-Laki	SMP	14	Pondok Al Fatih
23	Maulana	Laki-Laki	SMP	14	Pondok Al Fatih
24	M. Azzam	Laki-Laki	SMP	14	Pondok Al Fatih
25	Nur Khasanah	Perempuan	SMP	13	Pondok Al Fatih
26	Novita Cahyani	Perempuan	SMP	13	Pondok Al Fatih
27	Najwa Auliannisa	Perempuan	SMP	13	Pondok Al Fatih
28	Adylla	Perempuan	SMP	15	Pondok Al Fatih
29	Cantika Amelia	Perempuan	SMP	14	Pondok Al Fatih
30	Annisa Latifatul	Perempuan	SMP	14	Pondok Al Fatih
31	Dea Putri	Perempuan	SMP	14	Pondok Al Fatih
32	Avelyn Bunga	Perempuan	SMP	15	Pondok Al Fatih
33	Nabila Mufidah	Perempuan	SMP	15	Pondok Al Fatih
34	Alifah Azzahra	Perempuan	SMP	14	Pondok Al Fatih
35	Isnaeni Nur	Perempuan	SMP	15	Pondok Al Fatih
36	Hanum N	Perempuan	SMP	14	Pondok Al Fatih
37	Aprilia K	Perempuan	SMP	13	Pondok Al Fatih
38	Dyata Fatin	Perempuan	SMP	15	Pondok Al Fatih
39	Ichinia A	Perempuan	SMP	15	Pondok Al Fatih
40	Aghifa R	Perempuan	SMP	14	Pondok Al Fatih
41	Umi Soleha	Perempuan	SMP	14	Pondok Al Fatih
42	Sarrah M	Perempuan	SMP	15	Pondok Al Fatih
43	Khodijah J	Perempuan	SMP	15	Pondok Al Fatih
44	Zulfiah A	Perempuan	SMP	14	Pondok Al Fatih
45	Chairulia Nur	Perempuan	SMP	14	Pondok Al Fatih
46	Syahfa Nurayni	Perempuan	SMP	12	Pondok Al Fatih
47	Lathifa N	Perempuan	SMP	12	Pondok Al Fatih
48	Zifara Putri	Perempuan	SMP	12	Pondok Al Fatih
49	Etika Nur	Perempuan	SMP	13	Pondok Al Fatih
50	Afifah F	Perempuan	SMP	12	Pondok Al Fatih
51	Ria Eva	Perempuan	SMP	12	Pondok Al Fatih
52	Aqila F	Perempuan	SMP	13	Pondok Al Fatih
53	Aisyah Faizah	Perempuan	SMP	12	Pondok Al Fatih
54	Syaira R	Perempuan	SMP	12	Pondok Al Fatih
55	Azkie Azwa	Perempuan	SMP	12	Pondok Al Fatih

56	Firyal Ayumna	Perempuan	SMP	13	Pondok Al Fatih
57	Risya S	Perempuan	SMP	13	Pondok Al Fatih
58	Jumiati	Perempuan	SMP	14	Pondok Al Fatih
59	Fadilah A	Perempuan	SMP	16	Pondok Al Fatih
60	M. Mirza	Laki-Laki	SMA	15	Pondok Al Fatih
61	Zuhair Fuad	Laki-Laki	SMA	16	Pondok Al Fatih
62	Raya Rudi	Laki-Laki	SMA	17	Pondok Al Fatih
63	Rofi Hanafi	Laki-Laki	SMA	16	Pondok Al Fatih
64	M. Arif	Laki-Laki	SMA	15	Pondok Al Fatih
65	Muhammad Ma'ruf	Laki-Laki	SMA	16	Pondok Al Fatih
66	Abi Alviansah	Laki-Laki	SMA	15	Pondok Al Fatih
67	Habib Muhammad	Laki-Laki	SMA	14	Pondok Al Fatih
68	Ainun Latif	Laki-Laki	SMA	16	Pondok Al Fatih
69	M. Saifudin	Laki-Laki	SMA	17	Pondok Al Fatih
70	Zahir Muntashir	Laki-Laki	SMA	17	Pondok Al Fatih
71	Riko Maulana	Laki-Laki	SMA	17	Pondok Al Fatih
72	Irsyad Tsalis	Laki-Laki	SMA	18	Pondok Al Fatih
73	Ridwan	Laki-Laki	SMA	17	Pondok Al Fatih
74	Ajrun Ramadhan	Laki-Laki	SMA	17	Pondok Al Fatih
75	Mufidah M	Perempuan	SMA	16	Pondok Al Fatih
76	Rofiah	Perempuan	SMA	16	Pondok Al Fatih
77	Afirah	Perempuan	SMA	15	Pondok Al Fatih
78	Winda Ayu	Perempuan	SMA	16	Pondok Al Fatih
79	Siti Patimah	Perempuan	SMA	17	Pondok Al Fatih
80	Aulia S	Perempuan	SMA	15	Pondok Al Fatih
81	Amalia R	Perempuan	SMA	16	Pondok Al Fatih
82	Agustin Desy	Perempuan	SMA	17	Pondok Al Fatih
83	Fillah A	Perempuan	SMA	17	Pondok Al Fatih
84	Risawatul	Perempuan	SMA	16	Pondok Al Fatih
85	Nurul M	Perempuan	SMA	16	Pondok Al Fatih
86	Haninda	Perempuan	SMA	17	Pondok Al Fatih
87	Khoirunnisa	Perempuan	SMA	15	Pondok Al Fatih
88	Rohimah W	Perempuan	SMA	17	Pondok Al Fatih
89	Natassya	Perempuan	SMA	18	Pondok Al Fatih
90	Neysa B	Perempuan	SMA	16	Pondok Al Fatih
91	Hasna M	Perempuan	SMA	15	Pondok Al Fatih
92	Bilqis M	Perempuan	SMA	15	Pondok Al Fatih
93	Annisa Nur	Perempuan	SMA	18	Pondok Al Fatih
94	Rikhana	Perempuan	SMA	18	Pondok Al Fatih
95	Aisyah K	Perempuan	SMA	15	Pondok Al Fatih
96	Nayla K	Perempuan	SMA	17	Pondok Al Fatih

97	Anish R	Perempuan	SMA	18	Pondok Al Fatih
98	Alysia Z	Perempuan	SMA	15	Pondok Al Fatih
99	Dinni S	Perempuan	SMA	15	Pondok Al Izzah
100	Aisha Putri	Perempuan	SMA	16	Pondok Al Izzah
101	Rahma D	Perempuan	SMA	16	Pondok Al Izzah
102	Fitrina W	Perempuan	SMA	16	Pondok Al Izzah
103	Naura N	Perempuan	SMA	16	Pondok Al Izzah
104	Sekar Ayu	Perempuan	SMA	15	Pondok Al Izzah
105	Tiarani	Perempuan	SMA	17	Pondok Al Izzah
106	Anita Suhesti	Perempuan	SMA	17	Pondok Al Izzah
107	Khoirun Nisa	Perempuan	SMA	17	Pondok Al Izzah
108	Ayu Tri	Perempuan	SMA	15	Pondok Al Izzah
109	Fitria P	Perempuan	SMA	16	Pondok Al Izzah
110	Erlin P	Perempuan	SMA	16	Pondok Al Izzah
111	Salma F	Perempuan	SMA	16	Pondok Al Izzah
112	Hurin	Perempuan	SMA	16	Pondok Al Izzah
113	Zaenab L	Perempuan	SMA	16	Pondok Al Izzah
114	Tirai Arkin	Perempuan	SMA	16	Pondok Al Izzah
115	Sari Nur	Perempuan	SMA	16	Pondok Al Izzah
116	Rochima U	Perempuan	SMA	16	Pondok Al Izzah
117	Mina	Perempuan	SMP	15	Pondok Al Izzah
118	Sintia W	Perempuan	SMP	14	Pondok Al Izzah
119	Wanda	Perempuan	SMP	13	Pondok Al Izzah
120	Nisrina F	Perempuan	SMP	14	Pondok Al Izzah
121	Askiah	Perempuan	SMP	14	Pondok Al Izzah
122	Naswa A	Perempuan	SMP	13	Pondok Al Izzah
123	Naswa Aulia	Perempuan	SMP	14	Pondok Al Izzah
124	Salsabila	Perempuan	SMP	14	Pondok Al Izzah
125	Qonita	Perempuan	SMP	15	Pondok Al Izzah
126	Adilla P	Perempuan	SMP	14	Pondok Al Izzah
127	Yumna S	Perempuan	SMP	13	Pondok Al Izzah
128	Ahda S	Perempuan	SMP	13	Pondok Al Izzah
129	Shafira Nur	Perempuan	SMP	13	Pondok Al Izzah
130	Emma N	Perempuan	SMP	16	Pondok Al Izzah

Lampiran 5 Data Kuesioner

1. Variabel *Self Efficacy* (X1)

No	<i>SELF EFFICACY</i>				
	SE1	SE2	SE3	SE4	X1
1	4	3	4	5	16
2	5	4	5	5	19
3	5	4	5	5	19
4	4	5	5	4	18
5	4	5	4	5	18
6	5	4	4	4	17
7	5	3	4	4	16
8	4	5	5	4	18
9	5	4	5	5	19
10	4	5	5	4	18
11	4	4	2	4	14
12	5	4	4	5	18
13	5	5	5	5	20
14	5	5	4	5	19
15	5	5	5	5	20
16	5	4	5	5	19
17	4	5	4	5	18
18	4	4	4	4	16
19	3	4	4	4	15

20	4	4	4	4	16
21	5	4	5	4	18
22	4	4	5	4	17
23	4	4	4	4	16
24	3	4	4	3	14
25	4	4	4	2	14
26	4	3	5	4	16
27	4	4	4	4	16
28	4	3	4	4	15
29	3	4	4	4	15
30	4	4	4	5	17
31	4	4	3	5	16
32	4	5	4	5	18
33	4	5	4	5	18
34	4	5	5	5	19
35	4	5	4	4	17
36	4	5	4	5	18
37	5	5	5	4	19
38	3	3	4	4	14
39	3	4	4	4	15
40	4	5	4	4	17

41	4	5	4	4	17
42	4	4	5	4	17
43	4	4	5	5	18
44	4	5	5	4	18
45	5	5	5	5	20
46	4	4	4	4	16
47	3	4	4	4	15
48	4	4	4	4	16
49	3	3	4	5	15
50	4	4	5	5	18
51	4	4	4	4	16
52	5	5	5	5	20
53	4	5	5	5	19
54	4	5	5	5	19
55	4	5	4	5	18
56	4	4	4	4	16
57	4	4	5	5	18
58	4	4	4	5	17
59	5	5	5	4	19
60	4	4	4	5	17
61	4	4	4	4	16
62	5	5	5	5	20
63	4	4	4	4	16

64	4	4	4	4	16
65	4	4	4	4	16
66	5	5	5	5	20
67	5	5	5	5	20
68	5	5	5	5	20
69	5	5	4	4	18
70	4	4	4	4	16
71	3	4	5	4	16
72	4	3	4	1	12
73	4	2	4	4	14
74	4	4	5	4	17
75	3	3	4	4	14
76	3	4	4	4	15
77	5	5	4	4	18
78	3	3	4	3	13
79	4	4	4	5	17
80	2	2	4	3	11
81	4	4	4	4	16
82	4	3	4	4	15
83	3	3	5	4	15
84	4	4	4	4	16
85	3	4	4	4	15
86	4	4	4	4	16

87	3	3	3	3	12
88	3	4	4	4	15
89	4	4	4	4	16
90	3	3	5	4	15
91	5	5	4	5	19
92	1	1	1	1	4
93	4	4	4	5	17
94	4	4	4	4	16
95	4	4	3	5	16
96	3	2	2	3	10
97	4	4	4	4	16
98	3	3	4	4	14
99	5	5	4	5	19
100	5	4	4	5	18
101	4	5	4	4	17
102	5	4	4	5	18
103	4	4	5	5	18
104	5	4	5	4	18
105	4	4	5	5	18
106	4	4	4	5	17
107	4	4	4	4	16
108	4	5	5	5	19

109	4	5	4	4	17
110	4	4	4	5	17
111	4	4	5	5	18
112	5	4	5	5	19
113	5	4	5	4	18
114	5	5	4	5	19
115	5	5	5	5	20
116	5	5	5	5	20
117	4	4	4	4	16
118	4	4	5	4	17
119	4	5	4	4	17
120	4	5	4	5	18
121	4	4	5	5	18
122	4	4	5	4	17
123	5	4	5	4	18
124	4	4	2	4	14
125	4	4	4	5	17
126	5	4	4	5	18
127	5	5	5	5	20
128	3	4	5	4	16
129	5	4	4	5	18
130	5	4	4	5	18

2. Variabel *Tolerance for Risk* (X2)

No	<i>TOLERANCE FOR RISK</i>				
	TF	TFR	TFR	TFR	X
	R 1	2	3	4	2
1	3	4	3	5	15
2	4	5	4	4	17
3	4	4	4	5	17
4	3	4	4	4	15
5	5	4	4	5	18
6	3	4	4	4	15
7	4	4	4	5	17
8	5	5	4	5	19
9	3	1	5	5	14
10	4	5	4	5	18
11	4	4	4	5	17
12	5	4	5	5	19
13	5	5	5	5	20
14	5	5	5	5	20
15	4	5	4	5	18
16	5	5	5	5	20
17	5	3	4	5	17
18	4	4	4	4	16
19	3	4	3	5	15

20	3	3	4	4	14
21	4	5	4	5	18
22	4	4	4	5	17
23	4	4	4	5	17
24	3	4	4	5	16
25	4	2	3	4	13
26	3	4	4	5	16
27	3	4	4	5	16
28	4	2	4	5	15
29	4	4	4	5	17
30	4	4	4	5	17
31	3	4	4	5	16
32	5	5	5	5	20
33	4	5	5	5	19
34	5	5	5	5	20
35	4	4	4	5	17
36	4	4	4	5	17
37	5	4	5	5	19
38	4	3	4	5	16
39	4	3	4	5	16
40	5	4	5	5	19
41	4	5	5	5	19

42	4	4	4	5	17
43	4	4	4	5	17
44	4	4	4	4	16
45	5	5	5	5	20
46	4	4	5	4	17
47	4	4	4	5	17
48	4	4	4	5	17
49	4	3	4	5	16
50	4	5	5	5	19
51	4	4	4	4	16
52	4	5	5	5	19
53	5	5	5	5	20
54	4	4	4	4	16
55	5	4	5	5	19
56	3	4	4	4	15
57	4	4	4	5	17
58	4	4	4	5	17
59	4	4	5	5	18
60	4	4	4	5	17
61	3	4	4	5	16
62	5	5	5	4	19
63	3	4	4	5	16
64	4	4	4	4	16

65	5	4	5	5	19
66	5	5	5	5	20
67	5	5	5	5	20
68	5	5	5	5	20
69	3	5	4	5	17
70	5	4	5	5	19
71	4	4	4	5	17
72	2	3	4	5	14
73	4	4	4	3	15
74	4	4	5	4	17
75	3	4	4	4	15
76	3	4	4	5	16
77	4	4	4	5	17
78	3	3	4	5	15
79	5	5	5	5	20
80	2	3	3	5	13
81	4	4	4	4	16
82	4	4	4	5	17
83	4	4	4	5	17
84	4	4	4	5	17
85	4	4	4	4	16
86	4	4	4	5	17
87	2	2	2	4	10

88	4	4	4	5	17
89	4	4	4	4	16
90	4	4	4	5	17
91	5	5	4	5	19
92	1	1	3	4	9
93	4	4	4	5	17
94	4	4	4	4	16
95	3	4	4	5	16
96	3	3	3	5	14
97	3	4	4	4	15
98	3	3	3	5	14
99	4	5	5	5	19
100	5	4	4	5	18
101	5	5	5	5	20
102	4	5	4	5	18
103	5	4	5	4	18
104	5	5	4	5	19
105	4	5	4	5	18
106	4	5	5	5	19
107	4	4	4	5	17
108	5	5	5	5	20
109	4	4	5	5	18

110	4	4	5	5	18
111	4	4	4	5	17
112	5	5	4	5	19
113	5	5	5	5	20
114	4	4	5	5	18
115	5	5	5	5	20
116	5	5	5	5	20
117	5	4	4	4	17
118	4	5	4	5	18
119	3	4	5	5	17
120	4	5	5	5	19
121	4	5	5	5	19
122	5	5	5	5	20
123	2	4	4	4	14
124	4	2	4	4	14
125	3	4	4	5	16
126	5	4	4	5	18
127	3	5	5	5	18
128	3	4	4	5	16
129	4	4	4	5	17
130	4	4	5	5	18

3. Variabel *Environment* (X3)

No	<i>ENVIRONMENT</i>				
	E1	E2	E3	E4	X3
1	5	4	3	5	17
2	5	5	4	4	18
3	5	5	4	5	19
4	4	4	3	5	16
5	5	4	5	4	18
6	5	4	4	5	18
7	5	4	4	4	17
8	4	4	3	3	14
9	5	5	4	5	19
10	5	4	5	4	18
11	5	4	5	5	19
12	5	5	5	5	20
13	5	5	5	5	20
14	5	5	5	5	20
15	5	5	5	5	20
16	5	5	5	5	20
17	5	4	3	4	16
18	4	4	4	4	16
19	5	5	3	4	17
20	4	4	3	3	14

21	5	4	4	5	18
22	4	4	4	5	17
23	4	4	4	4	16
24	4	4	4	3	15
25	4	4	4	4	16
26	5	4	4	5	18
27	5	5	4	5	19
28	5	4	2	2	13
29	5	5	4	4	18
30	5	5	3	5	18
31	5	5	3	5	18
32	5	5	5	5	20
33	5	4	3	4	16
34	5	5	4	3	17
35	5	5	4	5	19
36	5	4	4	4	17
37	5	5	5	5	20
38	5	4	4	4	17
39	5	4	4	4	17
40	5	5	5	4	19
41	5	4	4	5	18
42	4	4	5	4	17

43	5	4	4	4	17
44	5	4	4	5	18
45	5	4	3	4	16
46	5	4	5	4	18
47	5	4	4	4	17
48	4	4	4	3	15
49	4	4	3	4	15
50	5	4	4	3	16
51	5	5	4	5	19
52	5	5	5	5	20
53	5	5	5	5	20
54	4	4	4	4	16
55	5	5	4	5	19
56	4	4	4	4	16
57	5	4	4	5	18
58	5	4	4	5	18
59	5	4	4	4	17
60	5	5	4	4	18
61	5	4	3	4	16
62	5	4	4	4	17
63	4	4	4	4	16
64	5	4	4	5	18
65	5	5	5	5	20

66	5	4	5	5	19
67	5	4	5	5	19
68	5	5	5	5	20
69	5	4	5	4	18
70	5	5	4	5	19
71	5	4	4	5	18
72	5	3	3	4	15
73	4	4	4	4	16
74	5	4	4	4	17
75	5	4	4	4	17
76	4	4	3	4	15
77	5	4	5	4	18
78	5	4	2	2	13
79	4	2	2	2	10
80	4	3	3	2	12
81	5	5	4	4	18
82	5	5	5	5	20
83	5	3	3	4	15
84	4	5	5	4	18
85	4	4	4	4	16
86	5	4	4	4	17
87	4	1	2	1	8
88	4	4	3	4	15

89	4	4	4	4	16
90	5	5	4	5	19
91	5	4	4	5	18
92	5	2	2	3	12
93	5	5	5	5	20
94	5	4	4	4	17
95	5	4	4	5	18
96	5	4	4	4	17
97	4	4	3	4	15
98	5	2	2	1	10
99	4	5	4	4	17
100	5	5	5	5	20
101	5	5	5	5	20
102	5	4	4	5	18
103	5	5	4	5	19
104	5	5	4	5	19
105	5	5	4	4	18
106	5	5	4	5	19
107	5	5	4	5	19
108	5	5	5	5	20
109	5	5	4	4	18

110	5	4	5	5	19
111	5	4	4	4	17
112	5	5	4	5	19
113	5	5	5	5	20
114	5	5	4	5	19
115	5	5	4	5	19
116	5	5	4	5	19
117	5	4	4	4	17
118	5	4	4	5	18
119	5	4	3	4	16
120	5	5	5	5	20
121	5	4	4	5	18
122	5	5	5	5	20
123	5	5	4	4	18
124	4	4	4	4	16
125	5	4	4	4	17
126	4	4	4	4	16
127	5	5	5	5	20
128	5	5	4	5	19
129	5	4	4	5	18
130	4	5	5	5	19

4. Variabel Minat *Entrepreneurship* (Y)

No	MINAT					
	<i>ENTREPRENEURSHIP</i>					
	M E 1	M E 2	M E 3	M E 4	M E 5	Y
1	4	4	4	3	4	19
2	4	4	5	4	5	22
3	4	5	5	5	5	24
4	4	4	4	4	5	21
5	5	5	5	4	5	24
6	4	4	4	4	5	21
7	4	5	4	4	4	21
8	4	4	4	5	4	21
9	4	3	2	3	5	17
10	5	4	5	5	5	24
11	4	4	4	4	5	21
12	5	4	5	5	5	24
13	5	4	5	4	5	23
14	5	4	2	4	5	20
15	5	5	5	5	5	25
16	3	4	5	4	4	20
17	4	4	4	4	5	21
18	3	4	3	4	4	18
19	4	4	5	4	5	22
20	4	4	4	4	5	21
21	4	4	3	4	5	20
22	4	4	4	4	5	21
23	4	4	4	4	5	21
24	4	4	4	4	4	20
25	2	4	2	4	2	14
26	4	4	4	4	4	20
27	4	4	4	4	5	21
28	4	4	4	5	5	22
29	4	5	4	3	4	20
30	4	4	4	4	5	21
31	3	3	4	4	5	19
32	5	5	5	4	5	24
33	4	3	5	5	5	22
34	4	4	4	3	4	19
35	4	5	4	5	4	22
36	4	5	4	5	4	22
37	5	5	5	5	5	25
38	4	4	4	4	4	20
39	4	3	3	4	4	18
40	5	3	4	4	4	20

41	4	4	5	3	4	20
42	5	5	5	4	4	23
43	4	4	4	4	4	20
44	4	3	5	4	4	20
45	4	4	5	3	5	21
46	4	4	4	4	5	21
47	3	3	3	5	5	19
48	4	3	4	3	4	18
49	3	4	4	4	5	20
50	4	5	4	5	4	22
51	4	4	5	4	5	22
52	5	5	5	5	5	25
53	4	4	5	4	4	21
54	4	5	5	5	5	24
55	4	5	5	4	5	23
56	4	5	4	3	4	20
57	3	5	4	5	3	20
58	4	4	5	4	4	21
59	4	3	5	4	5	21
60	3	3	4	3	4	17
61	3	4	4	4	4	19
62	5	5	5	5	5	25
63	4	4	4	5	4	21

64	4	4	3	4	3	18
65	4	3	3	4	2	16
66	2	4	4	4	4	18
67	1	3	4	4	5	17
68	2	5	2	5	2	16
69	4	4	3	5	5	21
70	3	4	3	4	5	19
71	3	4	3	4	4	18
72	3	4	3	4	3	17
73	3	4	3	3	4	17
74	4	4	4	5	5	22
75	4	3	4	5	4	20
76	3	4	4	3	4	18
77	5	4	4	5	5	23
78	3	4	4	4	4	19
79	4	4	4	4	5	21
80	3	4	3	4	4	18
81	4	4	4	5	5	22
82	5	3	5	4	5	22
83	4	3	4	5	4	20
84	5	5	5	5	5	25
85	3	4	4	3	4	18
86	3	4	4	4	4	19

87	3	3	2	4	3	15
88	2	4	3	5	4	18
89	4	4	4	4	4	20
90	4	3	3	3	5	18
91	4	4	4	4	5	21
92	1	5	1	5	4	16
93	4	3	4	3	5	19
94	4	4	4	4	4	20
95	3	4	3	3	3	16
96	3	4	3	4	3	17
97	4	4	4	4	4	20
98	2	4	3	4	4	17
99	4	4	5	5	5	23
100	4	4	5	4	5	22
101	4	3	4	5	5	21
102	5	5	5	5	5	25
103	5	5	5	4	5	24
104	5	5	5	5	5	25
105	4	4	4	5	5	22
106	4	5	5	4	5	23
107	3	3	4	4	4	18
108	4	5	5	4	5	23
109	4	4	4	3	5	20

110	5	4	5	4	4	22
111	4	5	4	4	4	21
112	4	4	5	4	5	22
113	5	3	5	3	5	21
114	4	5	5	4	5	23
115	4	5	4	5	4	22
116	4	3	4	5	4	20
117	4	4	4	4	4	20
118	4	3	4	5	4	20
119	4	4	4	5	4	21
120	4	4	4	4	5	21
121	4	5	5	5	5	24
122	5	5	5	5	5	25
123	5	4	2	5	5	21
124	4	4	4	4	4	20
125	4	4	4	5	4	21
126	3	4	4	4	5	20
127	3	5	4	4	4	20
128	4	4	4	4	4	20
129	4	4	5	3	5	21
						2
130	4	5	4	4	4	1

Lampiran 6 Hasil Output SPSS 23

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Correlations

		SE1	SE2	SE3	SE4	X1
SE1	Pearson Correlation	1	.565**	.417**	.531**	.809**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	130	130	130	130	130
SE2	Pearson Correlation	.565**	1	.410**	.514**	.807**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	130	130	130	130	130
SE3	Pearson Correlation	.417**	.410**	1	.391**	.704**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	130	130	130	130	130
SE4	Pearson Correlation	.531**	.514**	.391**	1	.786**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	130	130	130	130	130
X1	Pearson Correlation	.809**	.807**	.704**	.786**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	130	130	130	130	130

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		TFR1	TFR2	TFR3	TFR4	X2
TFR1	Pearson Correlation	1	.523**	.577**	.213*	.831**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.015	.000
	N	130	130	130	130	130
TFR2	Pearson Correlation	.523**	1	.530**	.254**	.822**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.003	.000
	N	130	130	130	130	130
TFR3	Pearson Correlation	.577**	.530**	1	.223*	.790**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.011	.000
	N	130	130	130	130	130
TFR4	Pearson Correlation	.213*	.254**	.223*	1	.470**
	Sig. (2-tailed)	.015	.003	.011		.000
	N	130	130	130	130	130
X2	Pearson Correlation	.831**	.822**	.790**	.470**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	130	130	130	130	130

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		E1	E2	E3	E4	X3
E1	Pearson Correlation	1	.311**	.231**	.378**	.518**
	Sig. (2-tailed)		.000	.008	.000	.000
	N	130	130	130	130	130
E2	Pearson Correlation	.311**	1	.581**	.652**	.839**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000

N		130	130	130	130	130
E3	Pearson Correlation	.231**	.581**	1	.609**	.820**
	Sig. (2-tailed)	.008	.000		.000	.000
N		130	130	130	130	130
E4	Pearson Correlation	.378**	.652**	.609**	1	.883**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
N		130	130	130	130	130
X3	Pearson Correlation	.518**	.839**	.820**	.883**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
N		130	130	130	130	130

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

	ME1	ME2	ME3	ME4	ME5	Y
ME1 Pearson Correlation	1	.169	.542**	.149	.440**	.756**
Sig. (2-tailed)		.055	.000	.090	.000	.000
N	130	130	130	130	130	130
ME2 Pearson Correlation	.169	1	.236**	.248**	.056	.508**
Sig. (2-tailed)	.055		.007	.004	.524	.000
N	130	130	130	130	130	130
ME3 Pearson Correlation	.542**	.236**	1	.067	.467**	.768**
Sig. (2-tailed)	.000	.007		.451	.000	.000
N	130	130	130	130	130	130
ME4 Pearson Correlation	.149	.248**	.067	1	.101	.454**

	Sig. (2-tailed)	.090	.004	.451		.251	.000
	N	130	130	130	130	130	130
ME5	Pearson						
	Correlation	.440**	.056	.467**	.101	1	.660**
	Sig. (2-tailed)	.000	.524	.000	.251		.000
	N	130	130	130	130	130	130
Y	Pearson						
	Correlation	.756**	.508**	.768**	.454**	.660**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	130	130	130	130	130	130

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	130	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	130	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.782	4

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	130	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	130	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.723	4

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	130	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	130	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.781	4

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	130	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	130	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.636	5

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		130
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.98012003
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.047
	Negative	-.056
Test Statistic		.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

b. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.194	1.658		6.150	.000		
	X1	.365	.123	.354	2.962	.004	.404	2.475
	X2	.161	.145	.138	1.111	.269	.375	2.665
	X3	.086	.104	.080	.825	.411	.613	1.632

a. Dependent Variable: Y

c. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.799	1.024		-.781	.436
	X1	.032	.076	.057	.418	.676
	X2	-.018	.089	-.028	-.196	.845
	X3	.120	.064	.207	1.871	.064

a. Dependent Variable: Abs_RES

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.194	1.658		6.150	.000
	X1	.365	.123	.354	2.962	.004
	X2	.161	.145	.138	1.111	.269
	X3	.086	.104	.080	.825	.411

a. Dependent Variable: Y

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.194	1.658		6.150	.000
	X1	.365	.123	.354	2.962	.004
	X2	.161	.145	.138	1.111	.269
	X3	.086	.104	.080	.825	.411

a. Dependent Variable: Y

b. Uji Simultan (F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	187.776	3	62.592	15.593	.000 ^b
	Residual	505.793	126	4.014		
	Total	693.569	129			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Lampiran 7 Dokumentasi Penyebaran Kuesioner



Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Data Pribadi**

Nama : Rani Dwi Astiti
Tempat/Tanggal Lahir : Pacitan, 29 Mei 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Alamat : Krajan, RT. 01/RW. 01, Nawangan, Nawangan,
Pacitan
No. Handphone : 083845788873
E-mail : ranidwiasiti055@gmail.com

B. Pendidikan Formal

2007 – 2013 : SD Negeri Nawangan 1
2013 – 2016 : SMP Negeri 2 Nawangan
2016 – 2019 : SMK Negeri 2 Pacitan
2019 – 2023 : UIN Raden Mas Said Surakarta

Lampiran 9 Hasil Cek Plagiasi

File name: SKRIPSI_RANIDA_1.docx

Word count: 11615

Character count: 77932

cek		
www.iqoo.com		
27%	26%	12%
UNIQUE WORDS	REPEATED WORDS	EXACT CHAINS
STUDENT PAGES		
SIMILAR OBJECTS		
1	riset.unisma.ac.id	3%
2	etheses.uin-malang.ac.id	3%
4	eprints.iain-sukakarta.ac.id	1%
4	febli.unmad.ac.id	1%
5	eprints.uny.ac.id	1%
6	repository.ub.ac.id	1%
7	123dok.com	1%
8	repository.unisma.ac.id	1%
9	ejournal.unp.ac.id	1%
<hr/>		
10	text-id.123dok.com	1%
11	www.scribd.com	<1%
12	repository.radenfatan.ac.id	<1%
13	repository.stiewidyagamalumajang.ac.id	<1%
14	www.researchgate.net	<1%
15	Submitted to Universitas Putera Batam	<1%
16	anzdoc.com	<1%
17	ije3.escid.org	<1%